

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, PEMBAHASAN

A. Paparan data dan temuan penelitian

Pondok Pesantren Ummul Quro As-Suyuty, nama tersebut diambil dari “Ummul Quro” adalah nama dari sekolah yang pernah dijadikan tempat belajarnya K.H. Lailur Rahman yang sekarang beliau menjabat sebagai pengasuh pondok pesantren. Sedangkan nama “As-Suyuty” diambil dari nama pengasuh dan pendiri pertama pondok pesantren tersebut, yakni K.H Sayuti Muhtar.

Sejarah berdirinya Pondok Pesantren Ummul Quro As-Suyuty dimulai pada tanggal 18 rajab 1403 H/ 1 Mei 1983 M. KH. Sayuti Muhtar dan masyarakat juga ikut mewakafkan tanahnya untuk didirikan pondok pesantren maka pada tanggal 10 syawal 1406 H/ 18 juni 1986 M didirikanlah Pondok Pesantren Ummul Quro As-Suyuty resmi diatas tanah seluas 25 hektar yang sebagian besar merupakan dari KH. Sayuti Muhtar dengan demikian nama beliau di abadikan dalam pondok pesantren sebagai penisbatan dari pencetus awal berdirinya menjadi Pondok Pesantren Ummul Quro As-Suyuty.

Pondok Pesantren Ummul Quro As-Suyuty pada tahun 2024 ini mencapai 37 tahun sejak berdirinya sampai sekarang. Pondok Pesantren Ummul Quro As-Suyuty adalah pondok yang memadukan antara pondok salaf dan modern. Namun, dipondok tersebut lebih banyak menekankan pada Pendidikan salaf dari pada pendidikan modern. Artinya, dalam keseharian mereka banyak diarahkan pada ilmu pengetahuan-pengetahuan agama, namun mereka tidak meninggalkan ilmu pengetahuan lainnya.

1. Gambaran Cara Meningkatkan Motivasi Belajar Santri Di Pondok Melalui *Life Model* Kyai Di Pondok Pesantren Ummul Quro As-Suyuty Pamekasan

Berdasarkan data hasil wawancara yang diperoleh mengenai Gambaran cara meningkatkan motivasi belajar santri di Pondok Pesantren Ummul Quro As-Suyuty Pamekasan dapat diperoleh informasi sebagai berikut.

Menurut hasil wawancara dengan salah satu kyai pengasuh Pondok Pesantren tersebut beliau adalah KH. Lailur Rohman, beliau menyampaikan seperti berikut:

“Kyai di Pondok Pesantren memotivasi belajar santri dengan beberapa cara. Pertama, menjadi teladan dalam akhlak dan disiplin, menunjukkan sikap yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Kedua, kyai melaksanakan pengajian dan diskusi interaktif, yang mendorong santri untuk aktif berpartisipasi dan berpikir kritis. Ketiga, kyai memberikan bimbingan pribadi, mendengarkan keluhan dan aspirasi santri, sehingga mereka merasa diperhatikan dan didukung. Selain itu, kyai mengintegrasikan nilai-nilai spiritual dalam pembelajaran, menjelaskan bahwa ilmu adalah bentuk ibadah. Dengan menciptakan lingkungan yang kondusif dan penuh kasih, kyai berhasil menumbuhkan semangat belajar yang tinggi di kalangan santri.”¹

Wawancara ini menjelaskan bagaimana Kyai di Pondok Pesantren memotivasi santri untuk belajar melalui pendekatan yang komprehensif, mulai dari menjadi teladan dalam akhlak dan disiplin, melaksanakan pengajian serta diskusi interaktif yang mendorong santri untuk berpartisipasi dan berpikir kritis, hingga memberikan bimbingan pribadi dengan mendengarkan keluhan dan aspirasi mereka sehingga santri merasa

¹ KH. Lailur Rohman, Pengasuh Pondok Pesantren Ummul Quro As-Suyuty Pamekasan, *wawancara langsung*, (18 September 2024)

diperhatikan dan didukung. Selain itu, Kyai juga mengintegrasikan nilai-nilai spiritual dalam pembelajaran dengan menjelaskan bahwa menuntut ilmu adalah bagian dari ibadah. Melalui lingkungan yang kondusif dan penuh kasih sayang, Kyai berhasil menumbuhkan semangat belajar yang tinggi di kalangan santri.

Beliau juga menyampaikan penuturannya terkait peningkatan dan penurunan motivasi belajar santri sebagai berikut:

“Santri sering mengalami peningkatan motivasi belajar pada tahap awal masuk pondok pesantren, ketika mereka penuh semangat dan antusiasme untuk memulai pendidikan baru. Selain itu, momen ketika mereka mendapatkan pengakuan atau prestasi dalam belajar juga dapat meningkatkan motivasi. Namun, motivasi dapat menurun pada saat menghadapi ujian atau tekanan akademis yang tinggi, atau ketika merasa kesulitan memahami materi. Selain itu, kurangnya perhatian atau dukungan dari kyai atau pengasuh juga dapat memengaruhi motivasi. Penting untuk menciptakan lingkungan yang mendukung agar santri tetap termotivasi sepanjang proses belajar.”²

Wawancara ini mengungkapkan bahwa motivasi belajar santri di pondok pesantren seringkali meningkat pada awal masa belajar, ketika mereka merasa semangat dan antusias untuk memulai pendidikan baru, serta pada saat mereka memperoleh pengakuan atau prestasi. Namun, motivasi ini bisa menurun saat santri menghadapi ujian atau tekanan akademis yang tinggi, atau ketika mereka mengalami kesulitan dalam memahami materi. Selain itu, kurangnya perhatian atau dukungan dari kyai atau pengasuh juga dapat memengaruhi tingkat motivasi belajar santri. Oleh karena itu, penting

² KH. Lailur Rohman, Pengasuh Pondok Pesantren Ummul Quro As-Suyuty Pamekasan, wawancara langsung, (18 September 2024)

untuk menciptakan lingkungan yang mendukung agar motivasi santri tetap stabil dan terjaga sepanjang proses pembelajaran.

Beliau meneruskan penjelasannya mengenai life model sebagai berikut:

“Jika motivasi belajar santri menurun, beberapa dampak negatif dapat terjadi. Pertama, mereka mungkin menjadi kurang aktif dalam proses pembelajaran, yang dapat menyebabkan penurunan pemahaman materi. Kedua, penurunan motivasi sering kali disertai dengan kurangnya minat untuk berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan dan sosial di pondok. Selain itu, santri bisa mengalami penurunan prestasi akademis, yang dapat memengaruhi rasa percaya diri dan kesejahteraan emosional mereka. Jika dibiarkan, kondisi ini dapat mengarah pada ketidakpuasan terhadap pengalaman pendidikan di pondok pesantren, sehingga mempengaruhi perkembangan karakter dan spiritualitas mereka secara keseluruhan. Oleh karena itu, penting untuk segera mengidentifikasi penyebab penurunan motivasi dan mencari solusi yang tepat.”³

Wawancara ini menyoroti dampak negatif yang mungkin terjadi apabila motivasi belajar santri menurun. Ketika motivasi rendah, santri cenderung menjadi kurang aktif dalam proses pembelajaran, yang dapat mengakibatkan menurunnya pemahaman terhadap materi pelajaran. Selain itu, motivasi yang menurun sering kali disertai dengan berkurangnya minat untuk berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan dan sosial di pondok, serta penurunan prestasi akademis yang berdampak pada rasa percaya diri dan kesejahteraan emosional mereka. Jika dibiarkan, kondisi ini dapat menyebabkan ketidakpuasan terhadap pengalaman pendidikan di pondok pesantren dan memengaruhi perkembangan karakter serta spiritualitas santri secara keseluruhan. Oleh karena itu, penting untuk segera mengidentifikasi

³ KH. Lailur Rohman, Pengasuh Pondok Pesantren Ummul Quro As-Suyuty Pamekasan, *wawancara langsung*, (18 September 2024)

faktor-faktor penyebab penurunan motivasi tersebut dan mencari solusi yang tepat agar motivasi santri dapat kembali pulih.

Berdasarkan hasil wawancara dengan KH. Lailur Rohman selaku pengasuh pondok pesantren Ummul Quro As-Suyuti bisa ditarik Kesimpulan dari wawancara ini menunjukkan bahwa motivasi belajar santri di pondok pesantren sangat dipengaruhi oleh teladan kyai, pengajaran interaktif, dan bimbingan pribadi. Meskipun motivasi meningkat saat awal pendidikan dan melalui prestasi, penurunan dapat terjadi akibat tekanan akademis atau kurangnya dukungan. Dampak negatif dari penurunan motivasi mencakup ketidakaktifan dalam belajar, menurunnya minat berpartisipasi dalam kegiatan, serta penurunan prestasi dan kesejahteraan emosional. Oleh karena itu, menciptakan lingkungan yang mendukung sangat penting untuk menjaga semangat belajar santri.

Peneliti juga mewawancarai ustad rofiqi untuk mendapatkan informasi tambahan tentang life model berikut cuplikan wawancaranya:

“Ya, saya merasa santri lebih termotivasi dalam belajar setelah menerapkan life model kyai. Keteladanan yang ditunjukkan oleh kyai dalam akhlak, disiplin, dan kecintaan terhadap ilmu memberikan inspirasi yang kuat bagi santri. Interaksi yang dekat antara kyai dan santri juga menciptakan rasa aman, membuat santri lebih terbuka dan antusias dalam belajar. Selain itu, metode pembelajaran yang melibatkan diskusi aktif dan kegiatan spiritual yang rutin semakin memperkuat motivasi mereka. Dengan demikian, penerapan life model kyai berkontribusi signifikan dalam meningkatkan semangat dan dedikasi santri terhadap pendidikan.”⁴

Wawancara ini mengungkapkan bahwa penerapan life model kyai secara efektif meningkatkan motivasi belajar santri di pondok pesantren.

⁴ Rofiqi, Ustad, *wawancara langsung*, (20 September 2024)

Keteladanan Kyai dalam hal akhlak, disiplin, dan kecintaan terhadap ilmu menjadi sumber inspirasi bagi santri. Kedekatan interaksi antara Kyai dan santri menciptakan rasa aman, yang mendorong keterbukaan dan antusiasme santri dalam proses belajar. Selain itu, metode pembelajaran yang melibatkan diskusi aktif dan kegiatan spiritual yang rutin semakin memperkuat motivasi santri. Penerapan life model kyai ini terbukti berkontribusi signifikan dalam meningkatkan semangat dan dedikasi santri terhadap pendidikan.

Ustad Rofiqi juga menuturkan seperti berikut ini:

“Menurut saya, life model kyai dapat meningkatkan motivasi belajar santri lebih efektif dibandingkan pendekatan lain karena kyai berperan sebagai teladan yang langsung memengaruhi perilaku dan sikap santri. Keteladanan dalam akhlak dan disiplin menciptakan contoh nyata yang dapat ditiru, yang tidak hanya menginspirasi tetapi juga membentuk karakter santri. Selain itu, kedekatan emosional antara kyai dan santri menciptakan lingkungan yang nyaman, sehingga santri merasa dihargai dan termotivasi untuk aktif berpartisipasi dalam pembelajaran. Kyai juga mengintegrasikan nilai-nilai spiritual dalam pendidikan, menjadikan ilmu sebagai bagian dari ibadah. Dengan pendekatan yang holistik dan personal ini, santri merasa lebih terhubung dengan proses belajar mereka, sehingga motivasi untuk belajar menjadi lebih tinggi dan berkelanjutan.”⁵

Wawancara ini menyatakan bahwa *life model kyai* dianggap lebih efektif dalam meningkatkan motivasi belajar santri dibandingkan pendekatan lainnya. Kyai, sebagai teladan, langsung memengaruhi perilaku dan sikap santri melalui keteladanan dalam akhlak dan disiplin, memberikan contoh nyata yang menginspirasi dan membentuk karakter santri.

⁵ Rofiqi, Ustad, *wawancara langsung*, (20 September 2024)

Kedekatan emosional antara kyai dan santri menciptakan lingkungan yang nyaman dan membuat santri merasa dihargai, yang meningkatkan motivasi mereka untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Selain itu, Kyai mengintegrasikan nilai-nilai spiritual dalam pendidikan, menjadikan proses belajar sebagai bagian dari ibadah. Dengan pendekatan holistik dan personal ini, santri merasa lebih terhubung dengan pembelajaran, sehingga motivasi mereka menjadi lebih tinggi dan berkelanjutan.

Setelah itu ustad rofiqi menambahkan penjelasannya terkait dengan life model sebagai berikut:

“Sebagai ustad, saya melihat implementasi life model kyai dalam praktik sehari-hari sangat berdampak. Pertama, kyai menunjukkan teladan langsung melalui disiplin waktu dan akhlak, yang menciptakan contoh nyata bagi santri. Kedua, kyai aktif berinteraksi dengan santri dalam pengajian dan diskusi, mendorong mereka untuk berpikir kritis dan berbagi pendapat. Selain itu, kyai sering memberikan bimbingan personal, membantu santri mengatasi tantangan belajar. Kegiatan spiritual yang rutin, seperti shalat berjamaah dan dzikir, juga diintegrasikan, memperkuat motivasi santri untuk belajar sebagai bagian dari ibadah. Dengan pendekatan yang holistik ini, saya menyaksikan santri menjadi lebih termotivasi dan berkomitmen dalam proses belajar mereka.”⁶

Wawancara ini menjelaskan bahwa implementasi *life model kyai* dalam kehidupan sehari-hari memiliki dampak signifikan terhadap motivasi belajar santri. Kyai memberikan teladan nyata melalui disiplin waktu dan akhlak, yang menjadi contoh langsung bagi santri. Selain itu, Kyai aktif berinteraksi dengan santri dalam pengajian dan diskusi, mendorong mereka untuk berpikir kritis dan berani mengemukakan pendapat. Kyai juga memberikan bimbingan personal untuk membantu santri mengatasi

⁶ Rofiqi, Ustad, *wawancara langsung*, (20 September 2024)

tantangan dalam belajar. Rangkaian kegiatan spiritual, seperti shalat berjamaah dan dzikir, diintegrasikan sebagai bagian dari pembelajaran, memperkuat motivasi santri dalam belajar sebagai bagian dari ibadah. Dengan pendekatan holistik ini, santri menjadi lebih termotivasi dan berkomitmen dalam proses belajar mereka.

Kesimpulan dari wawancara ini menegaskan bahwa penerapan life model kyai secara signifikan meningkatkan motivasi belajar santri. Keteladanan kyai dalam akhlak, disiplin, dan kecintaan terhadap ilmu menciptakan inspirasi dan contoh nyata bagi santri. Kedekatan emosional yang terjalin antara kyai dan santri, serta interaksi aktif dalam diskusi, membantu menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan mendukung. Selain itu, integrasi nilai-nilai spiritual dalam pendidikan menjadikan proses belajar sebagai bentuk ibadah, yang semakin memperkuat motivasi santri. Dengan pendekatan holistik dan personal ini, santri merasa lebih terhubung dan berkomitmen dalam pendidikan mereka.

Selanjutnya, peneliti juga mewawancarai salah satu santri bernama Syamsul, dan dia menuturkan hal seperti berikut ini:

“Kyai yang paling saya kagumi dalam meningkatkan motivasi belajar adalah KH. Lailur Rohman. Beliau memiliki cara mengajar yang inspiratif dan selalu memberikan perhatian pribadi kepada santri. Sikapnya yang ramah dan kebijaksanaannya dalam menjawab pertanyaan membuat saya merasa lebih percaya diri. Selain itu, kyai selalu menekankan pentingnya integrasi antara ilmu agama dan pengetahuan umum, yang membuat saya semakin termotivasi untuk belajar secara holistik. Dengan teladan dan bimbingan beliau, saya merasa lebih bersemangat dalam mengejar ilmu.”⁷

⁷ Syamsul, Santri, *wawancara langsung*, (22 September 2024)

Wawancara ini menunjukkan kekaguman santri terhadap KH. Lailur Rohman, yang dinilai sangat inspiratif dalam meningkatkan motivasi belajar. Kyai Lailur Rohman memiliki cara mengajar yang inspiratif dan memberikan perhatian pribadi kepada santri, yang membuat mereka merasa lebih percaya diri. Sikapnya yang ramah dan bijaksana dalam menjawab pertanyaan semakin memperkuat motivasi belajar. Selain itu, Kyai selalu menekankan pentingnya mengintegrasikan ilmu agama dan pengetahuan umum, yang mendorong santri untuk belajar secara holistik. Melalui teladan dan bimbingannya, santri merasa lebih bersemangat dalam mengejar ilmu.

Selanjutnya, peneliti juga mewawancarai salah satu santri bernama Umam dengan pertanyaan yang sama, dan dia menuturkan hal seperti berikut ini:

“KH. Lailur Rohman adalah kyai yang paling saya kagumi karena mampu meningkatkan motivasi belajar. Beliau selalu memberikan perhatian pribadi kepada santri dan memiliki gaya mengajar yang inspiratif. Saya merasa lebih percaya diri karena sikapnya yang ramah dan kebijaksanaannya dalam menjawab pertanyaan. Kyai juga selalu menekankan pentingnya mengintegrasikan pengetahuan umum dan ilmu agama, yang mendorong saya untuk belajar secara menyeluruh. Saya lebih termotivasi untuk belajar karena contoh dan bimbingan beliau.”⁸

Wawancara ini menggambarkan kekaguman santri terhadap KH. Lailur Rohman, seorang Kyai yang dinilai mampu meningkatkan motivasi belajar melalui perhatian pribadi dan gaya mengajar yang inspiratif. Sikap ramah dan kebijaksanaannya dalam menjawab pertanyaan membuat santri merasa lebih percaya diri. Kyai Lailur Rohman juga menekankan

⁸ Umam, Santri, *wawancara langsung*, (22 September 2024)

pentingnya mengintegrasikan pengetahuan umum dengan ilmu agama, mendorong santri untuk belajar secara menyeluruh. Dengan teladan dan bimbingan beliau, santri merasa lebih termotivasi dan terdorong untuk mengejar ilmu.

Selanjutnya, peneliti juga mewawancarai salah satu santri bernama Rafi dengan pertanyaan yang sama, dan dia menuturkan hal seperti berikut ini:

“Saya sangat mengagumi KH. Lailur Rohman di pondok pesantren kami. Beliau memiliki cara mengajar yang sangat inspiratif dan selalu mampu menyentuh hati santri. Selain menguasai ilmu agama dengan baik, KH. Lailur Rohman juga selalu mengajak kami untuk menerapkan ajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari.”⁹

Wawancara ini mengungkapkan kekaguman santri terhadap KH. Lailur Rohman di pondok pesantren mereka. Beliau dianggap memiliki cara mengajar yang sangat inspiratif dan mampu menyentuh hati santri. Selain memiliki pemahaman yang mendalam tentang ilmu agama, KH. Lailur Rohman juga mendorong santri untuk menerapkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari, sehingga ilmu yang mereka pelajari terasa lebih bermakna dan relevan.

Peneliti juga mewawancarai salah satu santri bernama Bagus dengan pertanyaan yang sama, dan dia menuturkan hal seperti berikut ini:

“Saya sangat mengagumi KH. Lailur Rohman, beliau sering berbagi pengalaman pribadi yang menunjukkan bagaimana ilmu yang kami pelajari dapat bermanfaat dan diterapkan dalam konteks kehidupan nyata. Selain itu, beliau selalu memberikan dorongan dan dukungan kepada kami, terutama saat kami merasa kesulitan dalam belajar. Melalui pendekatan yang hangat dan penuh kasih, beliau menciptakan suasana yang mendukung kami untuk berusaha lebih

⁹ Rafi, Santri, *wawancara langsung*, (24 September 2024)

keras. Saya merasa sangat termotivasi untuk belajar dan berusaha menjadi lebih baik, mengikuti teladan yang beliau tunjukkan.”¹⁰

Wawancara ini menunjukkan kekaguman santri terhadap KH. Lailur Rohman, yang sering berbagi pengalaman pribadi untuk menunjukkan manfaat nyata dari ilmu yang mereka pelajari. Kyai Lailur Rohman selalu memberikan dorongan dan dukungan, terutama ketika santri menghadapi kesulitan dalam belajar. Dengan pendekatan yang hangat dan penuh kasih, beliau menciptakan suasana yang mendukung, mendorong santri untuk berusaha lebih keras. Teladan beliau memberikan motivasi yang kuat bagi santri untuk belajar dan menjadi pribadi yang lebih baik.

Kemudian peneliti melanjutkan wawancara terhadap Syamsul tentang *life model* berikut cuplikan:

“Menurut saya, *life model* kyai lebih efektif dalam meningkatkan motivasi belajar karena kyai berfungsi sebagai panutan yang langsung memengaruhi sikap dan perilaku kami. Keteladanan yang ditunjukkan melalui akhlak, disiplin, dan kecintaan terhadap ilmu membuat kami terinspirasi untuk mengikuti jejak beliau. Kedekatan yang terjalin antara kyai dan santri menciptakan rasa percaya diri dan kenyamanan, sehingga kami lebih termotivasi untuk bertanya dan berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Selain itu, kyai mengintegrasikan nilai-nilai spiritual, menjadikan pendidikan tidak hanya sekadar ilmu, tetapi juga bagian dari ibadah. Dengan pendekatan yang holistik dan personal ini, motivasi kami untuk belajar menjadi lebih kuat dan berkelanjutan.”¹¹

Wawancara ini menyatakan bahwa *life model kyai* sangat efektif dalam meningkatkan motivasi belajar santri, karena kyai berperan sebagai panutan yang langsung memengaruhi sikap dan perilaku santri. Keteladanan dalam akhlak, disiplin, dan kecintaan terhadap ilmu memberikan inspirasi

¹⁰ Bagus, Santri, *wawancara langsung*, (24 September 2024)

¹¹ Syamsul, Santri, *wawancara langsung*, (22 September 2024)

bagi santri untuk mengikuti jejak kyai. Kedekatan yang terjalin antara kyai dan santri menumbuhkan rasa percaya diri dan kenyamanan, mendorong santri untuk bertanya dan berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Selain itu, kyai mengintegrasikan nilai-nilai spiritual, menjadikan pendidikan sebagai bagian dari ibadah. Pendekatan holistik dan personal ini memperkuat motivasi belajar santri, menjadikannya lebih kuat dan berkelanjutan.

Selanjutnya, peneliti juga mewawancarai salah satu santri bernama Umam dengan pertanyaan yang sama, dan dia menuturkan hal seperti berikut ini:

“Menurut saya, *life model* kyai dapat lebih efektif dalam meningkatkan motivasi belajar dibandingkan metode lainnya karena kyai bukan hanya seorang pengajar, tetapi juga teladan yang hidup. Mereka memiliki pengalaman dan kebijaksanaan yang bisa menginspirasi kami. Ketika kami melihat kyai menerapkan nilai-nilai yang diajarkan dalam kehidupan sehari-hari, itu memberikan contoh nyata tentang pentingnya ilmu dan karakter yang baik.”¹²

Wawancara ini menyatakan bahwa *life model kyai* dinilai lebih efektif dalam meningkatkan motivasi belajar santri dibandingkan metode lain. Kyai bukan hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai teladan yang hidup dengan pengalaman dan kebijaksanaan yang menginspirasi santri. Ketika santri menyaksikan kyai menerapkan nilai-nilai yang diajarkan dalam kehidupan sehari-hari, mereka memperoleh contoh nyata tentang pentingnya ilmu dan karakter yang baik.

¹² Umam, Santri, *wawancara langsung*, (22 September 2024)

Peneliti juga mewawancarai salah satu santri bernama Rafi dengan pertanyaan yang sama, dan dia menuturkan hal seperti berikut ini:

“Saya percaya life model kyai lebih efektif dalam meningkatkan motivasi belajar karena kyai bukan hanya mengajarkan teori, tetapi juga menunjukkan praktik nyata dari nilai-nilai yang mereka sampaikan. Ketika kami melihat kyai menjalani kehidupan yang sesuai dengan ajaran agama, itu menginspirasi kami untuk meneladani mereka.”¹³

Wawancara ini menunjukkan bahwa *life model kyai* dianggap lebih efektif dalam meningkatkan motivasi belajar santri karena kyai tidak hanya mengajarkan teori, tetapi juga memberikan contoh nyata dari nilai-nilai yang diajarkan. Melihat kyai menjalani kehidupan sesuai dengan ajaran agama menginspirasi santri untuk meneladani mereka, menjadikan nilai-nilai tersebut lebih bermakna dan mendorong santri untuk mengikuti teladan yang diberikan.

Selanjutnya, peneliti juga mewawancarai salah satu santri bernama Bagus dengan pertanyaan yang sama, dan dia menuturkan hal seperti berikut ini:

“Metode lain mungkin lebih fokus pada pembelajaran formal, tetapi life model kyai mengajarkan kami bahwa ilmu tidak hanya diukur dari seberapa banyak yang kami ketahui, tetapi juga dari seberapa baik kami mengamalkannya. Ini membuat motivasi kami untuk belajar menjadi lebih dalam dan bermakna. Kyai memiliki kemampuan untuk membangun kedekatan dengan santri. Dengan pendekatan yang personal dan perhatian yang tulus, kami merasa lebih dihargai dan didukung dalam proses belajar. Ketika kami mengalami kesulitan, kyai selalu ada untuk memberikan bimbingan dan dorongan, sehingga kami tidak merasa sendirian.”¹⁴

¹³ Rafi, Santri, *wawancara langsung*, (24 September 2024)

¹⁴ Bagus, Santri, *wawancara langsung*, (24 September 2024)

Wawancara ini mengungkapkan bahwa meskipun metode lain lebih fokus pada pembelajaran formal, *life model kyai* mengajarkan santri bahwa ilmu seharusnya tidak hanya diukur dari pengetahuan yang dimiliki, tetapi juga dari seberapa baik ilmu tersebut diamalkan. Pendekatan ini menjadikan motivasi belajar santri lebih dalam dan bermakna. Kyai memiliki kemampuan untuk membangun kedekatan dengan santri melalui perhatian yang tulus dan pendekatan personal, membuat santri merasa dihargai dan didukung dalam proses belajar. Ketika menghadapi kesulitan, kyai selalu siap memberikan bimbingan dan dorongan, sehingga santri tidak merasa sendirian dalam perjalanan belajar mereka.

Syamsul juga memberikan penjelasan tentang contoh nasihat kyai yang memotivasi untuk lebih giat belajar, seperti berikut ini:

“Kyai biasanya menunjukkan contoh dan memberikan nasihat yang memotivasi santri untuk belajar lebih giat melalui beberapa cara. Pertama, mereka menunjukkan disiplin dalam jadwal belajar dan ibadah, sehingga santri terinspirasi untuk mengikuti kebiasaan positif tersebut. Kedua, kyai sering membagikan pengalaman pribadi dan hikmah dari perjalanan hidupnya, menjelaskan pentingnya ilmu dalam mencapai tujuan hidup. Selain itu, mereka juga memberikan nasihat langsung saat mendampingi santri, mendengarkan keluhan, dan memberikan solusi yang relevan. Kegiatan seperti pengajian dan diskusi juga dimanfaatkan untuk mendorong santri berpikir kritis dan aktif, sehingga mereka merasa lebih termotivasi untuk mengeksplorasi pengetahuan. Dengan pendekatan ini, kyai berhasil menciptakan suasana yang mendukung semangat belajar santri.”¹⁵

Wawancara ini menjelaskan bahwa kyai berperan penting dalam memotivasi santri untuk belajar dengan menunjukkan contoh dan memberikan nasihat melalui berbagai cara. Pertama, kyai menampilkan

¹⁵ Syamsul, Santri, *wawancara langsung*, (22 September 2024)

disiplin dalam jadwal belajar dan ibadah, yang menginspirasi santri untuk mengikuti kebiasaan positif tersebut. Kedua, mereka sering membagikan pengalaman pribadi dan hikmah dari perjalanan hidup, menekankan pentingnya ilmu dalam mencapai tujuan hidup. Kyai juga memberikan nasihat langsung saat mendampingi santri, mendengarkan keluhan, dan menawarkan solusi yang relevan. Kegiatan seperti pengajian dan diskusi dimanfaatkan untuk mendorong santri berpikir kritis dan aktif, meningkatkan motivasi mereka untuk mengeksplorasi pengetahuan. Dengan pendekatan ini, kyai berhasil menciptakan suasana yang mendukung semangat belajar santri.

Selanjutnya, peneliti juga mewawancarai salah satu santri bernama Umam dengan pertanyaan yang sama, dan dia menuturkan hal seperti berikut ini:

“kyai juga sering mengingatkan kami akan pentingnya tujuan dalam belajar. Beliau menjelaskan bahwa ilmu bukan hanya untuk kepentingan diri sendiri, tetapi juga untuk memberikan manfaat kepada orang lain dan masyarakat. Dengan memahami tujuan yang lebih besar, kami merasa lebih termotivasi untuk berusaha lebih keras. Kyai juga tidak ragu untuk memberikan nasihat langsung saat kami mengalami kesulitan. Beliau selalu mendorong kami untuk tidak putus asa dan untuk terus mencari solusi. Dukungan dan dorongan tersebut sangat berarti bagi kami, dan membuat kami merasa bahwa belajar adalah perjalanan yang penuh makna.”¹⁶

Wawancara ini menjelaskan bahwa kyai sering mengingatkan santri tentang pentingnya memiliki tujuan dalam belajar. Beliau menjelaskan bahwa ilmu seharusnya tidak hanya bermanfaat untuk kepentingan diri

¹⁶ Umam, Santri, *wawancara langsung*, (22 September 2024)

sendiri, tetapi juga untuk memberikan manfaat kepada orang lain dan masyarakat. Dengan pemahaman tentang tujuan yang lebih besar, santri merasa lebih termotivasi untuk berusaha lebih keras. Selain itu, kyai selalu siap memberikan nasihat langsung ketika santri mengalami kesulitan, mendorong mereka untuk tidak putus asa dan terus mencari solusi. Dukungan dan dorongan ini sangat berarti bagi santri, membuat mereka merasa bahwa proses belajar adalah perjalanan yang penuh makna.

Selanjutnya, peneliti juga mewawancarai salah satu santri bernama Rafi dengan pertanyaan yang sama, dan dia menuturkan hal seperti berikut ini:

“Kyai biasanya menunjukkan contoh dan memberikan nasihat yang memotivasi kami untuk belajar lebih giat melalui berbagai cara yang sangat menginspirasi. Salah satu cara yang paling efektif adalah dengan sikap dan perilaku beliau sehari-hari. Kami melihat bagaimana kyai selalu disiplin dalam waktu belajar, memprioritaskan ilmu, dan tidak pernah merasa puas dengan pengetahuan yang ada. Contoh ini membuat kami menyadari betapa pentingnya konsistensi dalam belajar. Kyai juga sering mengadakan diskusi atau ceramah yang menekankan pentingnya menuntut ilmu sepanjang hayat. Beliau sering mengingatkan kami bahwa belajar tidak hanya sebatas di kelas, tetapi juga harus terus dilakukan di luar pesantren. Hal ini memotivasi kami untuk mencari sumber pengetahuan dari berbagai aspek, seperti buku, kajian, atau diskusi dengan teman.”¹⁷

Wawancara ini menggambarkan bagaimana kyai berperan dalam memotivasi santri untuk belajar lebih giat melalui berbagai cara yang menginspirasi. Salah satu cara yang paling efektif adalah melalui sikap dan perilaku beliau sehari-hari, di mana kyai menunjukkan disiplin dalam waktu

¹⁷ Rafi, Santri, *wawancara langsung*, (24 September 2024)

belajar, memprioritaskan ilmu, dan tidak pernah merasa puas dengan pengetahuan yang dimiliki. Contoh ini membuat santri menyadari pentingnya konsistensi dalam belajar. Selain itu, kyai sering mengadakan diskusi atau ceramah yang menekankan bahwa menuntut ilmu adalah proses yang harus dilakukan sepanjang hayat. Beliau mengingatkan santri bahwa belajar tidak hanya terbatas di kelas, tetapi juga harus dilanjutkan di luar pesantren. Hal ini memotivasi santri untuk mencari sumber pengetahuan dari berbagai aspek, seperti buku, kajian, atau diskusi dengan teman.

Selanjutnya, peneliti juga mewawancarai salah satu santri bernama Bagus dengan pertanyaan yang sama, dan dia menuturkan hal seperti berikut ini:

“Kyai juga sering menekankan pentingnya rasa ingin tahu. Kyai mendorong kami untuk tidak hanya menerima apa yang diajarkan, tetapi juga untuk menggali lebih dalam dan mencari tahu lebih banyak. Misalnya, beliau sering memberikan tantangan untuk membaca buku tertentu dan berdiskusi tentang isi buku tersebut di depan kelas. Ini membuat kami lebih aktif dalam belajar dan merasa bersemangat untuk menemukan pengetahuan baru. Di samping itu, kyai juga mencontohkan nilai-nilai ketekunan dan kesederhanaan. Kami melihat bagaimana beliau terus belajar dan mengembangkan diri meskipun sudah memiliki banyak ilmu. Sikap ini sangat menginspirasi kami untuk terus berusaha dan tidak cepat puas dengan pencapaian kami saat ini.”¹⁸

Wawancara ini menjelaskan bahwa kyai menekankan pentingnya rasa ingin tahu di antara santri. Beliau mendorong santri untuk tidak hanya menerima apa yang diajarkan, tetapi juga untuk menggali lebih dalam dan mencari tahu lebih banyak. Salah satu caranya adalah dengan memberikan

¹⁸ Bagus, Santri, *wawancara langsung*, (24 September 2024)

tantangan kepada santri untuk membaca buku tertentu dan mendiskusikan isinya di depan kelas, yang membuat mereka lebih aktif dalam belajar dan bersemangat menemukan pengetahuan baru. Selain itu, kyai juga mencontohkan nilai-nilai ketekunan dan kesederhanaan, menunjukkan bahwa meskipun sudah memiliki banyak ilmu, beliau tetap terus belajar dan mengembangkan diri. Sikap ini sangat menginspirasi santri untuk terus berusaha dan tidak cepat merasa puas dengan pencapaian yang ada.

Kesimpulan dari wawancara tersebut menyoroti peran KH. Lailur Rohman sebagai kyai yang berhasil meningkatkan motivasi belajar santri melalui pendekatan life model yang inspiratif. Keteladanan beliau dalam akhlak, disiplin, dan kecintaan terhadap ilmu menciptakan motivasi yang kuat bagi santri. Kedekatan emosional antara kyai dan santri, serta perhatian pribadi yang diberikan, meningkatkan rasa percaya diri dan kenyamanan dalam belajar. Selain itu, integrasi nilai-nilai spiritual dalam pendidikan menjadikan ilmu sebagai bagian dari ibadah, mendorong santri untuk berpartisipasi aktif dan berpikir kritis. Dengan pendekatan holistik ini, semangat belajar santri menjadi lebih berkelanjutan dan terdorong untuk mengejar ilmu.

Hasil wawancara tadi diperkuat dengan adanya data yang diperoleh dari hasil observasi penelitian yaitu yang menunjukkan bahwa life model kyai di Pondok Pesantren Ummul Quro As-Suyyuti berperan signifikan dalam meningkatkan motivasi belajar santri. Melalui pendekatan holistik yang mencakup teladan pribadi, kegiatan spiritual, metode pembelajaran

interaktif, dan dukungan emosional, kyai menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan motivasi santri. Keterlibatan aktif santri dalam berbagai kegiatan juga menambah semangat mereka untuk belajar dan berkembang.¹⁹



Gambar 4. 1 diskusi interaktif munaqosah fiqhiyah

Kegiatan munaqosah fiqhiyah adalah kegiatan diskusi interaktif yang diadakan setiap malam sabtu setelah sholat isya'. Dimana didalamnya membahas tentang hukum-hukum fiqih yang diambil dari sumber al quran, hadist, dan ijma' ulama'.²⁰

Temuan penelitian dari hasil data yang dikumpulkan, yaitu sebagai berikut:

- a. Keteladanan kyai menjadi contoh nyata dalam hal akhlak dan disiplin. Keteladanan ini berfungsi sebagai inspirasi bagi santri untuk meniru perilaku positif, sehingga mereka lebih termotivasi untuk belajar.

¹⁹ Observasi langsung, *Pondok Pesantren Ummul Quro As-Suyuty Pamekasan*, 17-25 September 2024

²⁰ Dokumentasi diskusi interaktif munaqosah fiqhiyah, 17 September 2024

- b. Pengajian dan diskusi interaktif yang diadakan oleh kyai mendorong santri untuk aktif berpartisipasi. Kegiatan ini meningkatkan keterlibatan santri dalam proses belajar, memfasilitasi pemikiran kritis dan eksplorasi pengetahuan.
- c. Kyai menekankan bahwa ilmu merupakan bagian dari ibadah. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai spiritual dalam pendidikan, santri merasa bahwa belajar adalah kegiatan yang mulia dan bermakna, bukan hanya sekadar kewajiban akademis.
- d. Kedekatan emosional antara kyai dan santri menciptakan hubungan yang saling menguntungkan bagi perkembangan akademis dan karakter santri.

2. Gambaran *Life Model* Kyai Di Pondok Pesantren Ummul Quro As-Suyuty Pamekasan

Berdasarkan data hasil wawancara yang diperoleh mengenai Gambaran *life model* kyai dalam merevitalisasi motivasi belajar santri Pondok Pesantren Ummul Quro As-Suyuty Pamekasan dapat diperoleh informasi sebagai berikut.

Menurut hasil wawancara dengan salah satu kyai pengasuh Pondok Pesantren tersebut beliau adalah KH. Lailur Rohman, beliau menyampaikan seperti berikut:

“Pondok Pesantren berperan krusial dalam merevitalisasi motivasi belajar santri melalui pendekatan yang mengintegrasikan ilmu agama dan umum. Lingkungan yang mendukung, dengan kegiatan pembelajaran yang bervariasi, seperti pengajian, diskusi, dan kegiatan ekstrakurikuler, membuat santri lebih antusias dalam belajar. Pembinaan karakter dan spiritualitas juga turut memperkuat motivasi mereka untuk belajar, karena pendidikan di pesantren tidak hanya berfokus pada pengetahuan akademis, tetapi juga pada

pengembangan diri. Selain itu, pengajar yang inspiratif dan kedekatan antar santri menciptakan atmosfer yang positif, mendorong mereka untuk berprestasi dan terus mengembangkan diri.²¹

Wawancara ini menggarisbawahi peran penting Pondok Pesantren dalam merevitalisasi motivasi belajar santri dengan pendekatan yang mengintegrasikan ilmu agama dan umum. Lingkungan yang mendukung, bersama dengan kegiatan pembelajaran yang bervariasi seperti pengajian, diskusi, dan kegiatan ekstrakurikuler, membuat santri lebih antusias dalam belajar. Pembinaan karakter dan spiritualitas turut memperkuat motivasi mereka, karena pendidikan di pesantren tidak hanya berfokus pada pengetahuan akademis, tetapi juga pada pengembangan diri. Selain itu, kehadiran pengajar yang inspiratif dan kedekatan antar santri menciptakan atmosfer positif yang mendorong mereka untuk berprestasi dan terus mengembangkan diri.

Beliau juga menyampaikan penuturannya terkait life model sebagai berikut:

“Life model kyai di Pondok Pesantren secara spesifik merevitalisasi motivasi belajar santri melalui teladan pribadi yang kuat. Kyai, sebagai pemimpin spiritual dan akademis, menunjukkan komitmen terhadap ilmu pengetahuan dan nilai-nilai agama, yang menginspirasi santri untuk meneladani sikap tersebut. Melalui interaksi sehari-hari, kyai memberikan bimbingan moral dan intelektual, serta menciptakan hubungan yang dekat dengan santri. Kegiatan seperti pengajian rutin dan diskusi mendalam tidak hanya memperkaya wawasan santri, tetapi juga memotivasi mereka untuk berpikir kritis dan aktif dalam belajar. Dengan pendekatan yang hangat dan penuh perhatian, kyai menciptakan atmosfer yang mendukung pertumbuhan semangat belajar santri.”²²

²¹ KH. Lailur Rohman, Pengasuh Pondok Pesantren Ummul Quro As-Suyuty Pamekasan, *wawancara langsung*, (17 September 2024)

²² KH. Lailur Rohman, Pengasuh Pondok Pesantren Ummul Quro As-Suyuty Pamekasan, *wawancara langsung*, (17 September 2024)

Wawancara ini menjelaskan bahwa life model kyai di Pondok Pesantren secara khusus merevitalisasi motivasi belajar santri melalui teladan pribadi yang kuat. Sebagai pemimpin spiritual dan akademis, kyai menunjukkan komitmen terhadap ilmu pengetahuan dan nilai-nilai agama, yang menginspirasi santri untuk meneladani sikap tersebut. Melalui interaksi sehari-hari, kyai memberikan bimbingan moral dan intelektual serta menciptakan hubungan yang dekat dengan santri. Kegiatan seperti pengajian rutin dan diskusi mendalam tidak hanya memperkaya wawasan santri, tetapi juga memotivasi mereka untuk berpikir kritis dan aktif dalam belajar. Dengan pendekatan yang hangat dan penuh perhatian, kyai berhasil menciptakan atmosfer yang mendukung pertumbuhan semangat belajar santri.

Beliau meneruskan penjelasannya mengenai life model sebagai berikut:

“Sebagai kyai di pondok pesantren, peran saya dalam perkembangan santri terkait life model sangat krusial. Saya berusaha menjadi teladan dalam akhlak, disiplin, dan kecintaan terhadap ilmu. Dengan menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari, saya berharap santri dapat meneladani sikap positif tersebut. Melalui interaksi yang intens, saya mendorong santri untuk berdiskusi dan bertanya, sehingga mereka merasa dihargai dan termotivasi untuk belajar. Saya juga menyelenggarakan kegiatan yang melibatkan mereka secara aktif, seperti pengajian dan pelatihan keterampilan, guna memperkuat keterikatan mereka pada nilai-nilai yang diajarkan. Dengan cara ini, saya berupaya menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga berakhlak mulia.”²³

²³ KH. Lailur Rohman, Pengasuh Pondok Pesantren Ummul Quro As-Suyuty Pamekasan, wawancara langsung, (17 September 2024)

Wawancara ini menyoroti pentingnya peran kyai di pondok pesantren dalam perkembangan santri melalui life model. Kyai berusaha menjadi teladan dalam akhlak, disiplin, dan kecintaan terhadap ilmu, dengan harapan santri dapat meneladani sikap positif tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Melalui interaksi yang intens, kyai mendorong santri untuk berdiskusi dan bertanya, sehingga mereka merasa dihargai dan termotivasi untuk belajar. Kyai juga menyelenggarakan kegiatan yang melibatkan santri secara aktif, seperti pengajian dan pelatihan keterampilan, untuk memperkuat keterikatan mereka pada nilai-nilai yang diajarkan. Dengan pendekatan ini, kyai berupaya menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis tetapi juga berakhlak mulia.

Berdasarkan hasil wawancara dengan KH. Lailur Rohman selaku pengasuh pondok pesantren Ummul Quro As Suyuti bisa ditarik Kesimpulan sementara bahwasanya Pondok Pesantren dan kyai dalam memotivasi santri untuk belajar. Pesantren menyediakan lingkungan yang mendukung pengembangan karakter dan spiritualitas santri, di mana pembelajaran agama dan ilmu umum diintegrasikan. Kegiatan yang bervariasi, seperti pengajian, diskusi, dan kegiatan ekstrakurikuler, menciptakan suasana belajar yang antusias dan dinamis.

Kyai, sebagai teladan utama, memainkan peran sentral dengan menunjukkan komitmen terhadap ilmu pengetahuan dan nilai-nilai agama. Melalui pendekatan yang penuh perhatian, bimbingan moral, dan interaksi intens dengan santri, kyai tidak hanya mendidik secara akademis, tetapi juga mendorong santri untuk berpikir kritis, aktif, dan memiliki semangat belajar

yang tinggi. Dengan memberikan contoh sikap disiplin, kecintaan terhadap ilmu, serta pembinaan akhlak, kyai membantu menciptakan generasi santri yang tidak hanya cerdas, tetapi juga berakhlak mulia.

Peneliti juga mewawancarai ustad rofiqi untuk mendapatkan informasi tambahan tentang life model berikut cuplikan wawancaranya:

“Menurut saya, ada beberapa komponen utama dari life model kyai yang digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar santri di pondok pesantren. Pertama, teladan akhlak. Kyai itu jadi contoh dalam perilaku baik, disiplin, dan integritas, sehingga santri merasa terdorong untuk meniru. Kedua, adanya kedekatan emosional. Hubungan yang erat antara kyai dan santri ini penting, karena membuat santri merasa nyaman, jadi mereka lebih terbuka untuk belajar dan bertanya. Ketiga, pendidikan yang holistik. Di sini, kita menggabungkan ilmu agama dan umum, sehingga santri merasa apa yang mereka pelajari itu lengkap dan relevan dengan kehidupan mereka. Keempat, pembinaan spiritual. Kegiatan keagamaan yang rutin, seperti pengajian dan shalat berjamaah, ini sangat membantu membangun motivasi dan komitmen santri terhadap ilmu agama. Dan terakhir, pendekatan interaktif. Metode pembelajaran yang kita gunakan sering kali melibatkan diskusi dan kolaborasi, jadi santri lebih aktif dalam belajar dan lebih termotivasi. Dengan mengintegrasikan semua komponen ini, kyai bisa menciptakan suasana yang mendukung perkembangan santri secara menyeluruh.”²⁴

Wawancara ini menjelaskan beberapa komponen utama dari life model kyai yang berperan dalam meningkatkan motivasi belajar santri di pondok pesantren. Pertama, teladan akhlak yang ditunjukkan oleh kyai sebagai contoh perilaku baik, disiplin, dan integritas, mendorong santri untuk meniru sikap positif tersebut. Kedua, kedekatan emosional antara kyai dan santri yang menciptakan hubungan erat, membuat santri merasa nyaman dan lebih terbuka untuk belajar dan bertanya. Ketiga, pendidikan holistik yang menggabungkan ilmu agama dan umum, memberikan santri

²⁴ Rofiqi, Ustad, *wawancara langsung*, (20 September 2024)

pemahaman yang lebih lengkap dan relevan dengan kehidupan mereka. Keempat, pembinaan spiritual melalui kegiatan keagamaan rutin, seperti pengajian dan shalat berjamaah, yang membantu membangun motivasi dan komitmen santri terhadap ilmu agama. Terakhir, pendekatan interaktif dalam metode pembelajaran yang melibatkan diskusi dan kolaborasi, membuat santri lebih aktif dan termotivasi dalam belajar. Dengan mengintegrasikan semua komponen ini, kyai mampu menciptakan suasana yang mendukung perkembangan santri secara menyeluruh.

Ustad Rofiqi juga menuturkan mengenai life model Kyai seperti berikut ini:

“Kalau bicara soal pentingnya life model kyai dalam proses revitalisasi motivasi belajar santri, ada beberapa hal yang harus kita perhatikan. Pertama, teladan moral dan etika. Kyai sebagai figur panutan itu sangat penting karena perilaku baiknya menginspirasi santri untuk meniru akhlak positif dan disiplin. Kedua, hubungan yang erat antara kyai dan santri. Ini menciptakan rasa aman, jadi santri merasa lebih nyaman dan terbuka dalam belajar serta mengembangkan diri. Ketiga, integrasi antara nilai spiritual dan akademis. Kyai sering kali menggabungkan pendidikan agama dan umum, dan ini membantu santri melihat relevansi ilmu yang mereka pelajari dalam kehidupan sehari-hari, sehingga motivasi belajar mereka meningkat. Selain itu, kyai juga menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, di mana santri bisa berdiskusi dan berkolaborasi dengan aktif. Terakhir, pembinaan karakter yang konsisten. Jadi santri bukan hanya belajar untuk menghadapi ujian, tapi juga untuk mempersiapkan kehidupan yang lebih baik ke depannya. Semua ini menunjukkan bahwa life model kyai sangat penting dalam menciptakan motivasi belajar yang berkelanjutan bagi santri.”²⁵

Wawancara ini menyoroti pentingnya life model kyai dalam revitalisasi motivasi belajar santri melalui beberapa aspek kunci. Pertama,

²⁵ Rofiqi, Ustad, *wawancara langsung*, (20 September 2024)

teladan moral dan etika yang ditunjukkan oleh kyai berfungsi sebagai figur panutan, yang perilaku baiknya menginspirasi santri untuk meniru akhlak positif dan disiplin. Kedua, hubungan yang erat antara kyai dan santri menciptakan rasa aman dan nyaman, sehingga santri merasa lebih terbuka untuk belajar dan mengembangkan diri. Ketiga, integrasi antara nilai spiritual dan akademis di mana kyai menggabungkan pendidikan agama dan umum, membantu santri melihat relevansi ilmu yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari, sehingga motivasi belajar mereka meningkat. Selain itu, kyai menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, di mana santri dapat berdiskusi dan berkolaborasi secara aktif. Terakhir, pembinaan karakter yang konsisten memastikan bahwa santri tidak hanya belajar untuk menghadapi ujian, tetapi juga untuk mempersiapkan kehidupan yang lebih baik di masa depan. Semua aspek ini menunjukkan betapa pentingnya life model kyai dalam menciptakan motivasi belajar yang berkelanjutan bagi santri.

Setelah itu ustad rofiqi menambahkan penjelasannya terkait dengan life model sebagai berikut:

“Penerapan life model kyai di pondok pesantren dalam keseharian itu dilakukan melalui beberapa cara. Salah satunya adalah dengan pengajaran dan diskusi rutin. Kyai sering mengadakan pengajian atau diskusi mingguan, ini mendorong santri untuk berpikir kritis dan berpartisipasi secara aktif. Selain itu, kyai juga melakukan pembinaan karakter secara personal. Nasihat-nasihat tentang akhlak dan etika selalu diberikan, dan ini membangun motivasi intrinsik santri untuk belajar lebih baik. Kemudian, ada juga kegiatan spiritual seperti shalat berjamaah, dzikir, dan kegiatan keagamaan lainnya yang semakin memperkuat hubungan spiritual santri, yang otomatis meningkatkan semangat belajar mereka. Kyai juga mengajak santri untuk terlibat dalam kegiatan sosial, seperti pengabdian masyarakat. Ini menanamkan nilai pentingnya ilmu dalam memberikan manfaat kepada orang lain. Dan yang terakhir, teladan yang diberikan kyai

dalam kehidupan sehari-hari. Dengan menunjukkan disiplin dan dedikasi, santri punya contoh nyata yang bisa mereka ikuti. Melalui cara-cara inilah, kyai memberikan kontribusi besar dalam membangun motivasi belajar santri secara berkelanjutan.”²⁶

Wawancara ini menjelaskan bagaimana penerapan life model kyai di pondok pesantren dilakukan dalam kehidupan sehari-hari melalui berbagai cara yang efektif. Pertama, pengajaran dan diskusi rutin yang diadakan oleh kyai, seperti pengajian atau diskusi mingguan, mendorong santri untuk berpikir kritis dan berpartisipasi secara aktif dalam proses belajar. Kedua, pembinaan karakter secara personal yang dilakukan oleh kyai melalui nasihat tentang akhlak dan etika membantu membangun motivasi intrinsik santri untuk belajar lebih baik. Selanjutnya, kegiatan spiritual seperti shalat berjamaah, dzikir, dan kegiatan keagamaan lainnya memperkuat hubungan spiritual santri, yang pada gilirannya meningkatkan semangat belajar mereka. Kyai juga mendorong santri untuk terlibat dalam kegiatan sosial, seperti pengabdian masyarakat, yang menanamkan nilai pentingnya ilmu dalam memberikan manfaat kepada orang lain. Terakhir, teladan yang diberikan oleh kyai dalam kehidupan sehari-hari, seperti menunjukkan disiplin dan dedikasi, memberikan contoh nyata yang dapat diikuti oleh santri. Melalui berbagai cara ini, kyai berkontribusi besar dalam membangun motivasi belajar santri secara berkelanjutan, menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan akademis dan karakter santri.

Kesimpulan dari pernyataan tersebut menegaskan bahwa life model kyai di pondok pesantren memainkan peran sentral dalam merevitalisasi

²⁶ Rofiqi, Ustad, *wawancara langsung*, (20 September 2024)

motivasi belajar santri. Kyai menjadi teladan akhlak, disiplin, dan integritas yang kuat, memberikan inspirasi bagi santri untuk meniru perilaku positif. Selain itu, kedekatan emosional antara kyai dan santri menciptakan suasana belajar yang nyaman, sehingga santri lebih terbuka dan termotivasi untuk belajar. Pendidikan di pesantren menggabungkan ilmu agama dan umum, memberikan pemahaman yang holistik dan relevan bagi santri. Pembinaan spiritual melalui kegiatan keagamaan rutin, seperti pengajian dan shalat berjamaah, turut memperkuat motivasi dan komitmen santri terhadap ilmu agama. Dengan pendekatan interaktif yang melibatkan diskusi dan kolaborasi, santri lebih aktif dalam proses pembelajaran. Life model kyai juga diterapkan melalui kegiatan sehari-hari, seperti pembinaan karakter secara personal, keterlibatan dalam kegiatan sosial, dan teladan nyata dari kyai dalam kehidupan sehari-hari. Semua komponen ini berkontribusi besar dalam menciptakan motivasi belajar yang berkelanjutan, sehingga santri tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan akhlak mulia.

Selanjutnya, peneliti juga mewawancarai salah satu santri bernama Syamsul tentang gambaran *life model* kyai, dan dia menuturkan hal seperti berikut ini:

“Menurut saya, life model kyai itu sangat penting untuk memotivasi santri belajar di pondok pesantren. Kyai selalu jadi panutan dalam hal akhlak, disiplin, dan kecintaan terhadap ilmu. Dengan menunjukkan dedikasi dan integritas dalam kehidupan sehari-hari, kami sebagai santri jadi merasa terinspirasi untuk meniru sikap positif yang beliau tunjukkan. Selain itu, hubungan yang terjalin antara kyai dan santri itu dekat, sehingga kami merasa nyaman dan lebih termotivasi untuk belajar serta mengembangkan diri. Kegiatan belajar yang melibatkan interaksi aktif, seperti diskusi dan

pengajian, juga membuat kami lebih semangat. Jadi, bagi saya, kyai tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai motivator dan pembimbing di perjalanan pendidikan kami.”²⁷

Secara keseluruhan, wawancara ini menggambarkan bahwa kyai tidak hanya berfungsi sebagai pengajar, tetapi juga sebagai motivator dan pembimbing yang penting dalam perjalanan pendidikan santri, membantu mereka tumbuh baik secara akademis maupun secara pribadi.

Selanjutnya, peneliti juga mewawancarai salah satu santri bernama Umam dengan pertanyaan yang sama, dan dia menuturkan hal seperti berikut ini:

“Menurut saya, figur kyai sangat penting dalam memotivasi kami. Kyai bukan hanya sekadar pengajar, tetapi juga teladan dalam kehidupan sehari-hari. Mereka menunjukkan bagaimana seharusnya bersikap dan bertindak sebagai santri yang baik. Kyai memberikan nasihat tentang ketekunan dalam menuntut ilmu. Beliau menceritakan pengalamannya saat muda, bagaimana beliau menghadapi berbagai rintangan tetapi tetap tidak menyerah. Dari cerita itu, saya merasa termotivasi untuk terus belajar meskipun ada kesulitan.”²⁸

Secara keseluruhan, wawancara ini menggambarkan bagaimana kyai dapat berfungsi sebagai sumber motivasi dan inspirasi bagi santri, memperkuat semangat mereka untuk mengatasi tantangan dalam proses pembelajaran.

Selanjutnya, peneliti juga mewawancarai salah satu santri bernama Rafi dengan pertanyaan yang sama, dan dia menuturkan hal seperti berikut ini:

²⁷ Syamsul, Santri, *wawancara langsung*, (22 September 2024)

²⁸ Umam, Santri, *wawancara langsung*, (22 September 2024)

“Saya percaya bahwa kyai memiliki peran yang sangat penting sebagai life model. Mereka tidak hanya mengajar, tetapi juga memberi contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini memberikan kami motivasi yang lebih untuk belajar dan berbuat baik. Salah satu hal yang paling mengesankan adalah dedikasi mereka dalam belajar dan mengajar. Kyai selalu tampak antusias saat mengajar, dan mereka tidak segan-segan untuk meluangkan waktu tambahan bagi santri yang membutuhkan bantuan. Ini menunjukkan betapa pentingnya ilmu bagi mereka, dan itu menular kepada kami.”²⁹

Secara keseluruhan, wawancara ini menggambarkan bagaimana kyai sebagai panutan dapat menginspirasi santri melalui dedikasi dan komitmen terhadap pendidikan

Selanjutnya, peneliti juga mewawancarai salah satu santri bernama Bagus dengan pertanyaan yang sama, dan dia menuturkan hal seperti berikut ini:

“Saya percaya bahwa kyai berperan sangat penting dalam memotivasi santri. Mereka bukan hanya guru, tetapi juga panutan dalam kehidupan sehari-hari. Keteladanan yang mereka tunjukkan membuat kami lebih terinspirasi untuk belajar dan mengikuti ajaran mereka. Salah satunya adalah sikap dan perilakunya yang konsisten. Kyai selalu menunjukkan kedisiplinan dan rasa tanggung jawab yang tinggi terhadap ilmu yang mereka ajarkan. Mereka tidak hanya berbicara, tetapi juga beraksi, dan ini sangat mempengaruhi kami untuk meniru perilaku positif tersebut.”³⁰

Secara keseluruhan, wawancara ini menekankan bahwa keteladanan dari kyai sangat berpengaruh dalam membentuk sikap dan motivasi belajar santri, sehingga mereka merasa terdorong untuk mengikuti ajaran dan disiplin yang ditunjukkan oleh para kyai.

Syamsul juga menambahkan penjelasannya tentang life model berikut cuplikan:

²⁹ Rafi, Santri, *wawancara langsung*, (24 September 2024)

³⁰ Bagus, Santri, *wawancara langsung*, (24 September 2024)

“Saya merasa pengaruh life model kyai paling kuat saat mengikuti kegiatan pengajian dan diskusi rutin. Pada saat-saat itu, kyai bukan cuma menyampaikan ilmu, tapi juga berbagi pengalaman hidup yang menginspirasi. Selain itu, ketika kyai selalu ada untuk mendampingi kami, baik dalam belajar maupun pembinaan karakter, saya jadi merasa lebih terdorong untuk belajar lebih giat. Momen ketika kyai memberikan nasihat pribadi itu juga sangat berkesan, membuat saya merasa diperhatikan dan semakin termotivasi untuk mencapai tujuan belajar saya. Keterlibatan kyai dalam kehidupan sehari-hari di pondok menciptakan suasana yang mendukung, sehingga saya merasa lebih semangat untuk terus belajar dan berkembang.”³¹

Wawancara ini menyoroti betapa kuatnya pengaruh life model kyai dalam meningkatkan motivasi belajar santri, terutama selama kegiatan pengajian dan diskusi rutin. Dalam konteks ini, kyai tidak hanya berfungsi sebagai penyampai ilmu, tetapi juga sebagai sumber inspirasi melalui pengalaman hidup yang dibagikannya. Kehadiran kyai yang selalu mendampingi santri dalam proses belajar dan pembinaan karakter memberikan rasa dukungan yang penting, mendorong santri untuk lebih giat belajar. Momen ketika kyai memberikan nasihat pribadi menjadi sangat berarti, karena santri merasa diperhatikan secara individual, yang selanjutnya meningkatkan motivasi untuk mencapai tujuan belajar. Lingkungan yang diciptakan oleh keterlibatan kyai dalam kehidupan sehari-hari di pondok pesantren juga berkontribusi pada semangat belajar santri. Suasana ini membantu santri merasa lebih nyaman dan termotivasi untuk terus belajar dan berkembang. Secara keseluruhan, wawancara ini menekankan bahwa interaksi yang positif dan inspiratif antara kyai dan

³¹ Syamsul, Santri, *wawancara langsung*, (22 September 2024)

santri sangat penting dalam membentuk motivasi dan dedikasi santri terhadap pendidikan.

Selanjutnya, peneliti juga mewawancarai salah satu santri bernama Umam dengan pertanyaan yang sama, dan dia menuturkan hal seperti berikut ini:

“Saya merasa dampak terbesar dari life model kyai terjadi saat momen ujian akhir tahun. Ketika itu, saya merasa stres dan cemas. Namun, kyai memberikan motivasi yang luar biasa. Kyai mengadakan pertemuan khusus untuk memberikan semangat kepada kami. Beliau menceritakan pengalamannya saat menghadapi ujian di masa muda. Beliau berbagi bahwa kunci kesuksesannya adalah ketekunan dan niat yang baik. Hal ini membuat saya merasa lebih tenang dan termotivasi untuk belajar lebih giat.”³²

Wawancara ini mengungkapkan dampak signifikan dari life model kyai, terutama dalam situasi stres seperti ujian akhir tahun. Saat menghadapi momen-momen menegangkan ini, kyai berperan aktif dengan memberikan motivasi yang sangat berarti bagi santri. Kegiatan pertemuan khusus yang diadakan oleh kyai untuk memberikan semangat menunjukkan kepedulian dan dukungannya terhadap santri. Dengan berbagi pengalaman pribadi mengenai tantangan yang dihadapi di masa mudanya saat ujian, kyai tidak hanya memberikan inspirasi, tetapi juga memberikan contoh konkret tentang bagaimana ketekunan dan niat baik dapat menjadi kunci kesuksesan. Cerita dan nasihat kyai berhasil meredakan kecemasan dan stres santri, memberikan rasa tenang serta dorongan untuk belajar lebih giat. Wawancara ini mencerminkan bagaimana pendekatan empatik dan pengalaman hidup

³² Umam, Santri, *wawancara langsung*, (22 September 2024)

kyai dapat membantu santri menghadapi tantangan, meningkatkan motivasi mereka, dan mengembangkan sikap positif terhadap proses belajar.

Selanjutnya, peneliti juga mewawancarai salah satu santri bernama Rafi dengan pertanyaan yang sama, dan dia menuturkan hal seperti berikut ini:

“Saya merasa dampak terbesar dari kyai terjadi saat acara peringatan hari besar Islam, seperti Maulid Nabi. Dalam kesempatan itu, kyai memberikan ceramah yang sangat menggugah semangat. Kyai membahas tentang teladan Nabi Muhammad SAW dan bagaimana beliau berjuang untuk menuntut ilmu dan menyebarkan kebaikan. Dia menceritakan betapa pentingnya menuntut ilmu untuk memperbaiki diri dan masyarakat. Kata-kata beliau sangat menyentuh hati dan memberikan motivasi luar biasa.”³³

Wawancara ini menyoroti dampak mendalam dari peran kyai dalam acara peringatan hari besar Islam, seperti Maulid Nabi. Dalam momen ini, kyai memberikan ceramah yang tidak hanya informatif, tetapi juga menggugah semangat para santri. Dengan membahas teladan Nabi Muhammad SAW, kyai mengingatkan santri akan pentingnya perjuangan dalam menuntut ilmu dan menyebarkan kebaikan. Cerita tentang kehidupan Nabi dan dedikasinya untuk menuntut ilmu menjadi sumber inspirasi yang kuat, mendorong santri untuk tidak hanya fokus pada pencapaian akademis, tetapi juga pada perbaikan diri dan kontribusi terhadap masyarakat. Kata-kata kyai yang menyentuh hati ini berfungsi sebagai motivasi luar biasa, menggerakkan santri untuk menginternalisasi nilai-nilai positif yang diajarkan. Wawancara ini menunjukkan bahwa momen-momen spesial seperti peringatan hari besar tidak hanya menjadi ajang refleksi spiritual,

³³ Rafi, Santri, *wawancara langsung*, (24 September 2024)

tetapi juga kesempatan bagi kyai untuk memperkuat semangat belajar dan menanamkan nilai-nilai luhur dalam diri santri.

Selanjutnya, peneliti juga mewawancarai salah satu santri bernama Bagus dengan pertanyaan yang sama, dan dia menuturkan hal seperti berikut ini:

“Saya merasa dampak terbesar terjadi saat kami menghadapi masa ujian tengah semester. Pada saat itu, saya mengalami kesulitan dan merasa putus asa. Kyai mengadakan sesi motivasi di malam hari sebelum ujian. Beliau berbicara tentang pentingnya niat dalam belajar dan bagaimana Allah akan membantu orang-orang yang berusaha. Beliau juga menceritakan pengalaman pribadinya ketika belajar, bagaimana dia pernah gagal tetapi terus berusaha sampai berhasil.”³⁴

Wawancara ini mengungkapkan dampak signifikan dari peran kyai dalam mendukung santri selama masa ujian tengah semester. Ketika menghadapi kesulitan dan perasaan putus asa, kyai mengambil inisiatif untuk mengadakan sesi motivasi di malam sebelum ujian.

Syamsul juga memberikan keterangan mengenai life model Kyai seperti berikut ini:

”Kyai memberikan contoh dan motivasi ke santri dengan cara yang sangat efektif. Pertama, beliau menjadi teladan dalam disiplin waktu dan etika belajar. Dari situ, kami belajar bahwa konsistensi itu kunci untuk berhasil. Kedua, lewat kegiatan seperti pengajian dan diskusi, kyai mendorong kami untuk berpikir kritis dan aktif berpartisipasi, sehingga suasana belajarnya jadi lebih dinamis. Ketiga, kyai sering memberikan nasihat pribadi, menjalin hubungan yang dekat dengan kami, santri, sehingga kami merasa didukung dan lebih semangat mencapai tujuan belajar. Terakhir, kyai selalu mengaitkan nilai-nilai spiritual dalam pembelajaran, menjelaskan pentingnya ilmu sebagai bentuk ibadah. Hal itu menambah semangat kami untuk belajar lebih sungguh-sungguh. Dengan pendekatan seperti ini, kyai bisa menciptakan motivasi yang terus ada dalam diri santri.”³⁵

³⁴ Bagus, Santri, *wawancara langsung*, (24 September 2024)

³⁵ Syamsul, Santri, *wawancara langsung*, (22 September 2024)

Secara keseluruhan, wawancara ini menunjukkan bagaimana pendekatan holistik kyai—yang mencakup keteladanan, interaksi aktif, dukungan emosional, dan pengintegrasian nilai spiritual—mampu menciptakan motivasi yang berkelanjutan dalam diri santri.

Selanjutnya, peneliti juga mewawancarai salah satu santri bernama Umam dengan pertanyaan yang sama, dan dia menuturkan hal seperti berikut ini:

“Salah satu contoh yang paling berkesan adalah ketika kyai mengadakan program "Malam Inspirasi" setiap bulan. Dalam program ini, kyai mengundang santri untuk berbagi pengalaman dan cerita tentang tantangan yang mereka hadapi dalam belajar. Kyai selalu mendorong kami untuk berbicara terbuka. Saat kami melihat kyai mendengarkan dengan serius dan memberikan masukan yang konstruktif, itu membuat kami merasa dihargai. Dalam salah satu sesi, seorang teman saya menceritakan bagaimana dia merasa kesulitan dalam pelajaran tertentu, dan kyai memberikan tips yang sangat berguna untuk mengatasi masalah tersebut.”³⁶

Secara keseluruhan, wawancara ini mencerminkan bagaimana program "Malam Inspirasi" menciptakan suasana yang mendukung, mendorong kolaborasi, dan memberikan dorongan bagi santri untuk tetap bersemangat dalam belajar, sekaligus memperkuat hubungan antara kyai dan santri.

Selanjutnya, peneliti juga mewawancarai salah satu santri bernama Rafi dengan pertanyaan yang sama, dan dia menuturkan hal seperti berikut ini:

“Salah satu contoh yang paling berkesan ketika kyai mengajak kami untuk menciptakan kelompok belajar berdasarkan minat masing-masing. Misalnya, ada kelompok yang belajar dengan metode diskusi, ada juga yang menggunakan presentasi. Kyai sangat mendukung setiap metode yang kami pilih, dan beliau aktif terlibat

³⁶ Umam, Santri, *wawancara langsung*, (22 September 2024)

dalam setiap kelompok. Ini memberi kami kebebasan untuk belajar dengan cara yang paling cocok bagi kami. Saya merasa sangat termotivasi. Dengan metode belajar yang lebih interaktif, saya menjadi lebih antusias dan aktif. Ketika kyai melihat kami bersemangat dan memberikan pujian, itu membuat saya merasa lebih dihargai dan bersemangat untuk belajar lebih banyak.”³⁷

Secara keseluruhan, wawancara ini menggambarkan bagaimana pendekatan yang berbasis pada minat dan keterlibatan aktif dapat meningkatkan motivasi belajar santri, serta menciptakan suasana yang positif dan mendukung dalam proses pendidikan di pondok pesantren.

Selanjutnya, peneliti juga mewawancarai salah satu santri bernama Bagus dengan pertanyaan yang sama, dan dia menuturkan hal seperti berikut ini:

“Salah satu contoh yang sangat berkesan adalah ketika kyai mengadakan reuni antar alumni. Kyai mengundang beberapa alumni untuk berbagi pengalaman mereka. Mereka menceritakan bagaimana pendidikan di pesantren membantu mereka dalam mencapai cita-cita. Kyai juga meminta kami untuk bertanya langsung kepada alumni tentang tantangan yang mereka hadapi, dan bagaimana mereka mengatasinya. Setelah mendengar cerita mereka, saya merasa sangat termotivasi. Saya jadi lebih percaya bahwa usaha kami di pesantren akan membuahkan hasil. Hal ini membuat saya ingin berusaha lebih keras dalam belajar, karena saya tahu bahwa ilmu yang kami peroleh akan sangat berharga di masa depan.”³⁸

Secara keseluruhan, wawancara ini mencerminkan bagaimana acara reuni alumni dapat menjadi sumber inspirasi dan motivasi bagi santri, serta menunjukkan peran penting kyai dalam menghubungkan generasi sebelumnya dengan santri yang sedang belajar. Hal ini menciptakan rasa solidaritas dan harapan untuk masa depan yang lebih baik.

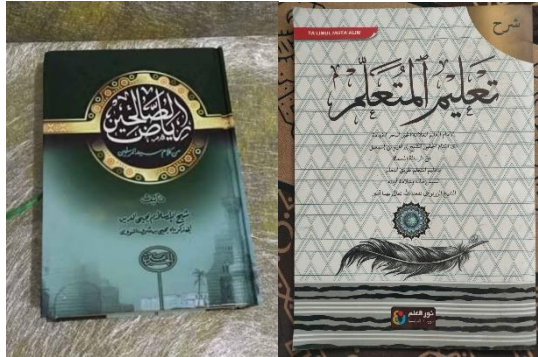
³⁷ Rafi, Santri, *wawancara langsung*, (24 September 2024)

³⁸ Bagus, Santri, *wawancara langsung*, (24 September 2024)

Kesimpulan dari jawaban para santri menunjukkan bahwa life model kyai memiliki peran penting dalam memotivasi santri untuk belajar. Kyai tidak hanya menjadi panutan dalam hal akhlak, disiplin, dan kecintaan terhadap ilmu, tetapi juga menciptakan hubungan yang dekat dan nyaman dengan santri, yang membuat mereka merasa lebih termotivasi dan didukung dalam proses belajar. Santri merasa termotivasi saat mengikuti kegiatan pengajian dan diskusi, di mana kyai tidak hanya menyampaikan ilmu, tetapi juga berbagi pengalaman hidup yang menginspirasi. Pendekatan personal kyai, dengan memberikan nasihat, memberikan dorongan ekstra bagi santri untuk mencapai tujuan belajarnya. Selain itu, teladan kyai dalam disiplin dan keterlibatannya dalam kehidupan sehari-hari menciptakan suasana belajar yang dinamis dan menyeluruh. Dengan pendekatan ini, kyai berhasil membangun motivasi belajar yang berkelanjutan dalam diri santri, baik dalam aspek akademis maupun spiritual.

Hasil wawancara tadi diperkuat dengan adanya data yang diperoleh dari hasil observasi penelitian yaitu menunjukkan bahwa life model kyai di Pondok Pesantren Ummul Quro As-Suyyuti sangat efektif dalam merevitalisasi motivasi belajar santri. Melalui teladan pribadi, keterlibatan aktif dalam pembelajaran, dukungan emosional, dan pengintegrasian nilai-nilai agama, kyai berhasil menciptakan lingkungan yang memotivasi santri untuk belajar dan berkembang. Atmosfer positif ini, ditunjang dengan

dukungan teman sebaya dan penghargaan atas prestasi, semakin memperkuat motivasi belajar santri di pondok pesantren.³⁹



Gambar 4. 2 dua kitab ini diajarkan oleh kyai kepada santri untuk meningkatkan nilai moral dan etika.

Ta'lim al-Muta'allim adalah kitab klasik yang membahas tentang adab-adab menuntut ilmu, termasuk etika belajar, tujuan, prinsip, dan strategi belajar. Kitab ini ditulis oleh Syekh Burhanuddin Az-Zarnuji dan menjadi salah satu kitab wajib yang dipelajari oleh santri di pondok pesantren. Beberapa hal yang dibahas dalam kitab Ta'lim al-Muta'allim, di antaranya: Kode etik menuntut ilmu, Kewajiban menghormati guru, Permulaan belajar, standar, dan urutannya, Tata cara untuk sukses dalam menuntut ilmu.

Riyadhus Shalihin adalah sebuah kitab yang ditulis oleh Imam Nawawi. Kitab ini merupakan kumpulan hadits yang mengandung berbagai macam ajaran moral dan etika dalam Islam. Kitab ini dibagi menjadi beberapa bab, seperti ibadah, akhlak, hubungan dengan sesama, dan berbagai hal yang mendukung peningkatan spiritual. Riyadhus Shalihin

³⁹ Observasi langsung, *Pondok Pesantren Ummul Quro As-Suyuty Pamekasan*, 17-25 September 2024

sangat populer di kalangan umat Islam dan sering dijadikan rujukan dalam pengajaran dan studi agama.⁴⁰

Temuan penelitian dari hasil data yang dikumpulkan, yaitu sebagai berikut:

- a. Life model kyai mengintegrasikan nilai-nilai spiritual dengan pendidikan akademis. Kyai mengajarkan bahwa ilmu adalah bagian dari ibadah, yang memberikan makna lebih dalam kepada santri mengenai pentingnya pendidikan.
- b. Pengajian rutin dan diskusi mendalam menjadi platform bagi santri untuk berpikir kritis dan aktif. Kegiatan ini tidak hanya menambah wawasan, tetapi juga memperkuat rasa keterlibatan santri dalam proses pembelajaran.
- c. Kyai memberikan bimbingan moral dan etika yang konsisten. Nasihat dan pembinaan karakter yang diarahkan kepada santri membantu mereka memahami nilai-nilai positif dan pentingnya perilaku baik dalam kehidupan sehari-hari.

3. Gambaran Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Santri dalam *life model* kyai di Pondok Pesantren Ummul Quro As-Suyuty Pamekasan

Berdasarkan data hasil wawancara yang diperoleh mengenai Gambaran factor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar santri dalam

⁴⁰ Dokemntasi dua kitab yang diajarkan oleh kyai kepada santri untuk meningkatkan nilai moral dan etika, 19 September 2024

life model kyai di Pondok Pesantren Ummul Quro As-Suyuty Pamekasan dapat diperoleh informasi sebagai berikut.

Menurut hasil wawancara dengan salah satu kyai pengasuh Pondok Pesantren tersebut beliau adalah KH. Lailur Rohman, beliau menyampaikan seperti berikut:

“Faktor-faktor yang menurut kyai paling mempengaruhi motivasi belajar santri di pondok pesantren ini meliputi: pertama Teladan Pribadi yaitu kyai harus menjadi contoh dalam akhlak dan disiplin. Sikap positif dan dedikasi mereka dalam belajar akan menginspirasi santri untuk meneladani. Kedua Lingkungan Sosial yaitu atmosfer pondok yang mendukung, di mana santri saling membantu dan mendorong, sangat penting untuk menciptakan motivasi belajar yang tinggi. Ketiga Keterlibatan Keluarga yaitu dukungan dan perhatian dari keluarga santri di luar pondok juga berkontribusi terhadap motivasi mereka untuk belajar. Keempat Kegiatan Spiritual yaitu integrasi nilai-nilai agama dalam pendidikan, seperti shalat berjamaah dan pengajian, memberikan makna lebih dalam proses belajar. Kelima Metode Pembelajaran yaitu Pendekatan yang interaktif dan kolaboratif dalam pengajaran, seperti diskusi dan praktik langsung, membuat santri lebih aktif dan tertantang untuk belajar. Dengan menggabungkan faktor-faktor ini, kyai dapat menciptakan suasana yang mendorong santri untuk terus berkembang dan bersemangat dalam belajar.”⁴¹

Secara keseluruhan, wawancara ini menggarisbawahi bahwa dengan menggabungkan berbagai faktor ini—teladan dari kyai, lingkungan sosial yang mendukung, dukungan keluarga, kegiatan spiritual, dan metode pembelajaran yang efektif—kyai dapat menciptakan suasana yang mendorong santri untuk terus berkembang dan semangat dalam belajar. Ini menunjukkan bahwa motivasi belajar santri bukan hanya dipengaruhi oleh satu aspek, tetapi merupakan hasil dari interaksi berbagai elemen yang saling mendukung.

⁴¹ KH. Lailur Rohman, Pengasuh Pondok Pesantren Ummul Quro As-Suyuty Pamekasan, *wawancara langsung*, (18 September 2024)

Beliau juga menyampaikan penuturannya terkait faktor-faktor sebagai berikut:

“Kyai berpendapat bahwa latar belakang keluarga, kepribadian, dan pengalaman pribadi memiliki peran yang sangat penting dalam mempengaruhi motivasi belajar santri. Keluarga yang mendukung dan memberikan pendidikan nilai-nilai agama akan menciptakan fondasi yang kuat bagi santri. Kepribadian yang positif, seperti rasa ingin tahu dan ketekunan, dapat memacu santri untuk belajar lebih giat. Selain itu, pengalaman pribadi, baik yang positif maupun negatif, dapat membentuk sikap dan motivasi santri terhadap pendidikan. Ketiga faktor ini saling berkaitan dan dapat menjadi pendorong utama dalam mencapai tujuan belajar yang lebih tinggi.”⁴²

Secara keseluruhan, wawancara ini menunjukkan bahwa motivasi belajar santri bukanlah hasil dari satu faktor tunggal, tetapi merupakan kombinasi dari berbagai elemen yang saling mendukung. Dengan memahami dan mengembangkan ketiga aspek ini, kyai berupaya untuk menciptakan lingkungan yang optimal bagi perkembangan akademis dan karakter santri.

Beliau meneruskan penjelasannya mengenai life model Kyai dalam memanfaatkan faktor-faktor yang ada sebagai berikut:

“Sebagai kyai, saya menggunakan life model saya dengan pendekatan yang holistik untuk membantu santri. Pertama, saya mengadakan diskusi terbuka tentang latar belakang keluarga dan pengalaman mereka, agar mereka merasa dihargai dan didengarkan. Selanjutnya, saya menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan kepribadian santri, seperti pendekatan kolaboratif untuk yang lebih sosial, atau pendekatan mandiri untuk yang lebih introvert. Saya juga memberikan motivasi dengan mencontohkan pengalaman hidup saya dan santri senior yang berhasil, untuk menunjukkan bahwa tantangan dapat diatasi. Dengan cara ini, santri dapat menemukan kekuatan dalam diri mereka dan memanfaatkan faktor-faktor tersebut untuk meningkatkan motivasi belajar.”⁴³

⁴² KH. Lailur Rohman, Pengasuh Pondok Pesantren Ummul Quro As-Suyuty Pamekasan, *wawancara langsung*, (18 September 2024)

⁴³ KH. Lailur Rohman, Pengasuh Pondok Pesantren Ummul Quro As-Suyuty Pamekasan, *wawancara langsung*, (18 September 2024)

Secara keseluruhan, wawancara ini menunjukkan komitmen kyai untuk mendukung santri dengan pendekatan yang menyeluruh, mengintegrasikan aspek emosional, sosial, dan spiritual dalam proses pembelajaran mereka. Dengan cara ini, kyai berusaha menciptakan lingkungan yang positif dan mendukung bagi perkembangan santri.

Berdasarkan hasil wawancara dengan KH. Lailur Rohman, terdapat beberapa faktor penting yang mempengaruhi motivasi belajar santri di Pondok Pesantren Ummul Quro As-Suyuty. Pertama, teladan pribadi kyai sangat berperan dalam menginspirasi santri melalui akhlak dan disiplin yang ditunjukkan. Kedua, lingkungan sosial yang mendukung, di mana santri saling membantu, menciptakan atmosfer belajar yang positif. Ketiga, dukungan keluarga di luar pondok juga memberikan kontribusi signifikan terhadap motivasi santri.

Lebih lanjut, kegiatan spiritual yang mengintegrasikan nilai-nilai agama dalam pendidikan, serta metode pembelajaran yang interaktif dan kolaboratif, membuat santri lebih aktif dan termotivasi. KH. Lailur juga menekankan pentingnya latar belakang keluarga, kepribadian, dan pengalaman pribadi santri dalam membentuk motivasi belajar mereka. Pendekatan holistik yang diterapkan, seperti diskusi terbuka dan penyesuaian metode pembelajaran, menunjukkan upaya kyai untuk mengoptimalkan potensi setiap santri.

Secara keseluruhan, dengan memadukan faktor-faktor ini, kyai dapat menciptakan lingkungan yang mendorong santri untuk berkembang dan bersemangat dalam belajar.

Peneliti juga mewawancarai ustad rofiqi untuk mendapatkan informasi tambahan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar berikut cuplikan wawancaranya:

“Di Pondok Pesantren, yang paling berpengaruh dalam memotivasi belajar santri antara lain adalah kyai atau pengasuh, yang memberikan arahan dan teladan. Selain itu, guru-guru yang kompeten dan inspiratif juga berperan penting dalam proses pembelajaran. Teman sebaya dapat menjadi motivator melalui dukungan sosial dan persaingan sehat. Terakhir, keluarga santri di rumah juga memiliki pengaruh besar dalam membangun motivasi dan sikap terhadap pendidikan.”⁴⁴

Ustad Rofiqi juga menuturkan hal-hal mengenai beberapa faktor seperti berikut ini:

“Santri biasanya mengalami peningkatan motivasi saat awal memasuki pondok pesantren, ketika mereka penuh semangat untuk belajar dan beradaptasi dengan lingkungan baru. Motivasi juga dapat meningkat menjelang ujian atau saat mereka mendapatkan penghargaan atas prestasi belajar. Sebaliknya, penurunan motivasi sering terjadi saat menghadapi kesulitan akademik, tekanan dari lingkungan, atau ketika merasa jenuh dengan rutinitas. Selain itu, perubahan dalam kondisi keluarga atau konflik interpersonal di antara teman sebaya juga dapat berkontribusi pada penurunan motivasi. Penting untuk mengidentifikasi dan mendukung santri pada tahap-tahap ini agar motivasi belajar tetap terjaga.”⁴⁵

Setelah itu ustad rofiqi menambahkan penjelasannya terkait dengan cara meningkatkan motivasi belajar sebagai berikut:

“Ada beberapa strategi khusus yang dapat meningkatkan motivasi belajar santri. Pemberian tugas yang bervariasi dan menantang dapat membantu santri merasa lebih terlibat. Pujian yang tulus atas prestasi, sekecil apa pun, sangat efektif untuk membangun rasa percaya diri. Selain itu, penerapan hukuman yang mendidik, seperti meminta santri untuk merefleksikan kesalahan mereka, bisa menjadi cara untuk mengajarkan tanggung jawab tanpa merusak semangat belajar. Mengadakan kegiatan tambahan, seperti diskusi kelompok

⁴⁴ Rofiqi, Ustad, *wawancara langsung*, (20 September 2024)

⁴⁵ Rofiqi, Ustad, *wawancara langsung*, (20 September 2024)

atau lomba, juga dapat meningkatkan motivasi dan kebersamaan di antara santri.”⁴⁶

Berdasarkan wawancara dengan Ustad Rofiqi, dapat disimpulkan bahwa beberapa faktor kunci berpengaruh dalam memotivasi belajar santri di Pondok Pesantren. Pertama, peran kyai dan guru-guru yang kompeten sangat penting dalam memberikan arahan dan teladan. Teman sebaya juga memiliki peran motivasional melalui dukungan sosial dan persaingan yang sehat, sementara keluarga di rumah turut membangun sikap positif terhadap pendidikan.

Ustad Rofiqi mencatat bahwa motivasi santri cenderung tinggi pada awal masuk pondok dan menjelang ujian, namun dapat menurun akibat kesulitan akademik, tekanan, atau kejenuhan. Penting untuk mengenali saat-saat penurunan motivasi ini agar santri mendapatkan dukungan yang diperlukan.

Dalam hal strategi peningkatan motivasi, Ustad Rofiqi menyarankan pemberian tugas yang bervariasi, pujian yang tulus, dan penerapan hukuman yang mendidik untuk mengajarkan tanggung jawab. Selain itu, kegiatan tambahan seperti diskusi kelompok atau lomba dapat meningkatkan motivasi dan kebersamaan di antara santri. Dengan pendekatan ini, diharapkan motivasi belajar santri dapat tetap terjaga dan berkembang.

⁴⁶ Rofiqi, Ustad, *wawancara langsung*, (20 September 2024)

Selanjutnya, peneliti juga mewawancarai salah satu santri bernama Syamsul, dan dia menuturkan hal seperti berikut ini:

“Saya biasanya mengambil waktu untuk memotivasi diri sendiri di beberapa momen penting. Pertama, saat menjelang ujian atau penilaian, saya menyempatkan diri untuk merenungkan tujuan belajar dan mengingat alasan saya berada di pondok pesantren. Kedua, setelah menghadapi kesulitan dalam pelajaran, saya sering mencari waktu untuk merefleksikan pengalaman dan mencari cara untuk bangkit. Selain itu, saat berinteraksi dengan teman atau kyai, saya juga menemukan motivasi baru melalui diskusi dan nasihat mereka. Momen-momen ini membantu saya untuk tetap fokus dan bersemangat dalam belajar.”⁴⁷

Secara keseluruhan, wawancara ini mencerminkan pendekatan proaktif individu dalam menjaga motivasi belajarnya melalui refleksi diri, mencari dukungan dari lingkungan, dan mengingat tujuan yang lebih besar. Dengan cara ini, ia mampu mengatasi tantangan yang dihadapi dan tetap berkomitmen untuk mencapai tujuannya di pondok pesantren.

Selanjutnya, peneliti juga mewawancarai salah satu santri bernama Umam dengan pertanyaan yang sama, dan dia menuturkan hal seperti berikut ini:

“Saya biasanya mengambil waktu untuk memotivasi diri sendiri setelah belajar di malam hari. Setelah kegiatan belajar formal selesai, saya meluangkan waktu untuk merenung dan mengevaluasi apa yang telah saya pelajari. Saya sering duduk di tempat yang tenang dan membaca catatan atau buku yang berhubungan dengan pelajaran. Selain itu, saya juga suka menulis jurnal tentang apa yang saya rasakan dan target yang ingin saya capai. Menulis membantu saya untuk fokus dan menyusun rencana untuk mencapai tujuan.”⁴⁸

⁴⁷ Syamsul, Santri, *wawancara langsung*, (22 September 2024)

⁴⁸ Umam, Santri, *wawancara langsung*, (22 September 2024)

Secara keseluruhan, wawancara ini menggambarkan strategi efektif yang digunakan individu untuk memotivasi diri sendiri setelah belajar. Melalui refleksi, evaluasi, dan perencanaan yang terstruktur, ia berusaha untuk meningkatkan kualitas belajar dan mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan.

Selanjutnya, peneliti juga mewawancarai salah satu santri bernama Rafi dengan pertanyaan yang sama, dia menuturkan hal seperti berikut ini:

“Saya biasanya mengambil waktu untuk memotivasi diri setelah shalat subuh. Setelah melaksanakan shalat, saya sering duduk sejenak untuk merenung dan memikirkan tujuan belajar saya. Saya membaca beberapa ayat Al-Qur'an dan hadis yang relevan dengan niat saya untuk belajar. Selain itu, saya juga menyusun rencana harian, mencatat materi yang ingin saya fokuskan, dan menetapkan target kecil untuk mencapai tujuan belajar saya.”⁴⁹

Secara keseluruhan, wawancara ini mencerminkan cara yang efektif untuk memotivasi diri, dengan memadukan praktik spiritual dan manajemen waktu yang baik dalam proses belajar. Ini dapat menjadi inspirasi bagi orang lain dalam mencari cara untuk meningkatkan motivasi dan fokus dalam belajar.

Selanjutnya, peneliti juga mewawancarai salah satu santri bernama Bagus dengan pertanyaan yang sama, dan dia menuturkan hal seperti berikut ini:

“Saya biasanya mengambil waktu untuk memotivasi diri setelah kegiatan belajar di siang hari. Setelah kelas selesai, saya suka berjalan-jalan di sekitar pondok sambil merenungkan apa yang telah saya pelajari. Selama berjalan, saya sering memikirkan tantangan yang saya hadapi dan bagaimana cara mengatasinya. Saya juga suka mengingat kembali pesan-pesan dari kyai yang berkaitan dengan

⁴⁹ Rafi, Santri, *wawancara langsung*, (24 September 2024)

pentingnya ilmu. Terkadang, saya juga berbicara dengan teman-teman untuk saling memotivasi dan berbagi pengalaman.”⁵⁰

Secara keseluruhan, wawancara ini mencerminkan strategi efektif dalam memotivasi diri, di mana refleksi pribadi, penguatan nilai-nilai dari kyai, dan dukungan sosial dari teman-teman berkontribusi dalam meningkatkan semangat dan fokus dalam belajar. Ini dapat menjadi contoh bagi orang lain dalam mencari cara untuk memotivasi diri dan mengatasi tantangan dalam proses belajar.

Syamsul juga menambahkan penjelasannya sebagai berikut:

“Faktor-faktor seperti minat pribadi, tujuan hidup, dan pengalaman masa lalu sangat mempengaruhi motivasi belajar saya di pesantren. Minat pribadi membuat saya lebih antusias dan terlibat dalam pelajaran, sehingga proses belajar menjadi lebih menyenangkan. Tujuan hidup yang jelas memberikan arah dan makna bagi usaha saya, mendorong saya untuk belajar dengan lebih serius. Pengalaman masa lalu, baik yang positif maupun negatif, membentuk pola pikir dan sikap saya terhadap tantangan. Semua faktor ini saling berinteraksi untuk membangun motivasi yang kuat dalam perjalanan belajar saya.”⁵¹

Secara keseluruhan, wawancara ini mencerminkan pentingnya memahami berbagai faktor yang mempengaruhi motivasi belajar, serta bagaimana faktor-faktor tersebut saling berinteraksi. Pendekatan ini dapat dijadikan sebagai panduan bagi santri dan pendidik untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik dan mendukung perkembangan motivasi belajar yang berkelanjutan.

⁵⁰ Bagus, Santri, *wawancara langsung*, (24 September 2024)

⁵¹ Syamsul, Santri, *wawancara langsung*, (22 September 2024)

Selanjutnya, peneliti juga mewawancarai salah satu santri bernama Umam dengan pertanyaan yang sama, dan dia menuturkan hal seperti berikut ini:

“Menurut saya, faktor-faktor tersebut sangat berpengaruh. Misalnya, minat pribadi. Ketika saya belajar tentang sesuatu yang saya sukai, seperti tafsir Al-Qur'an atau sejarah Islam, saya merasa lebih bersemangat dan tidak terbebani. Minat membuat saya lebih aktif dalam mencari tahu dan mendalami materi. Tujuan hidup juga sangat penting. Ketika saya memiliki cita-cita untuk menjadi seorang guru atau kyai, saya merasa lebih termotivasi untuk belajar. Setiap kali saya merasa malas, saya ingat tujuan tersebut, dan itu memberi saya dorongan untuk terus belajar dan berkembang. Tujuan memberi arti pada setiap usaha yang saya lakukan. Pengalaman masa lalu baik positif maupun negatif, juga memainkan peran besar. Misalnya, saat saya mengalami kesulitan dalam belajar di awal, itu mengajarkan saya pentingnya usaha dan ketekunan. Pengalaman tersebut membuat saya lebih menghargai proses belajar, dan saya berusaha untuk tidak mengulangi kesalahan yang sama.”⁵²

Secara keseluruhan, wawancara ini menekankan pentingnya minat, tujuan hidup, dan pengalaman dalam mempengaruhi motivasi belajar. Memahami hubungan antara faktor-faktor ini dapat membantu santri dan pendidik menciptakan lingkungan belajar yang lebih mendukung, meningkatkan keterlibatan dan keberhasilan dalam proses pendidikan.

Selanjutnya, peneliti juga mewawancarai salah satu santri bernama Rafi dengan pertanyaan yang sama, dan dia menuturkan hal seperti berikut ini:

“Menurut saya, semua faktor itu sangat berpengaruh. Misalnya, minat pribadi. Ketika saya belajar tentang hal-hal yang saya sukai, seperti fiqh atau sains, saya merasa lebih bersemangat dan tidak cepat merasa bosan. Minat membuat saya lebih mudah memahami materi dan aktif dalam diskusi. Tujuan hidup memberikan arah dan makna pada setiap usaha yang saya lakukan. Ketika saya memiliki cita-cita untuk menjadi seorang pemimpin di masyarakat atau pengajar, saya menjadi lebih fokus dalam belajar. Setiap kali saya

⁵² Umam, Santri, *wawancara langsung*, (22 September 2024)

merasa malas, saya ingat tujuan itu dan itu membuat saya kembali termotivasi. Pengalaman masa lalu sangat penting. Misalnya, ketika saya menghadapi kesulitan dalam belajar di awal saya masuk pesantren, itu mengajarkan saya tentang pentingnya ketekunan dan tidak mudah menyerah. Pengalaman itu menjadi pelajaran berharga yang mendorong saya untuk terus berusaha, sehingga saya lebih menghargai setiap langkah dalam proses belajar.”⁵³

Secara keseluruhan, wawancara ini menggarisbawahi betapa pentingnya minat, tujuan hidup, dan pengalaman masa lalu dalam mempengaruhi motivasi belajar. Memahami pengaruh ketiga faktor ini dapat membantu pendidik dan santri menciptakan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan meningkatkan keterlibatan serta keberhasilan dalam pendidikan.

Selanjutnya, peneliti juga mewawancarai salah satu santri bernama Bagus dengan pertanyaan yang sama, dan dia menuturkan hal seperti berikut ini:

“Menurut saya, semua faktor itu saling berhubungan dan sangat mempengaruhi. Pertama, minat pribadi. Ketika saya mempelajari sesuatu yang saya sukai, seperti ilmu agama atau bahasa Arab, saya merasa lebih bersemangat. Minat membuat saya lebih mudah untuk terlibat dalam pelajaran dan menjadikannya menyenangkan. Tujuan hidup sangat krusial. Ketika saya menetapkan cita-cita, seperti ingin menjadi seorang ulama atau pendidik, itu memberi saya motivasi tambahan untuk belajar. Saya tahu bahwa setiap usaha yang saya lakukan di pesantren akan mendekatkan saya pada impian itu. Tanpa tujuan yang jelas, belajar bisa terasa monoton. Pengalaman masa lalu juga berperan penting. Misalnya, saat saya mengalami kegagalan di ujian sebelumnya, itu membuat saya lebih sadar akan pentingnya usaha dan persiapan. Saya belajar dari kesalahan saya dan berusaha untuk tidak mengulanginya. Pengalaman itu mengajarkan saya untuk lebih gigih dan tidak mudah menyerah.”⁵⁴

⁵³ Rafi, Santri, *wawancara langsung*, (24 September 2024)

⁵⁴ Bagus, Santri, *wawancara langsung*, (24 September 2024)

Secara keseluruhan, wawancara ini menyoroti pentingnya hubungan antara minat, tujuan hidup, dan pengalaman masa lalu dalam membangun motivasi belajar yang kuat. Pendekatan holistik yang memperhatikan semua faktor ini dapat membantu santri untuk lebih terlibat dalam pendidikan dan mencapai tujuan mereka dengan lebih baik.

Syamsul juga menambahkan penjelasannya mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar sebagai berikut:

” Life model kyai di pondok pesantren membantu saya mengenali faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar dengan cara memberikan teladan yang nyata. Kyai sering menceritakan perjalanan hidupnya, termasuk tantangan dan keberhasilannya, sehingga saya bisa mengambil inspirasi dari pengalaman tersebut. Melalui bimbingan dan nasihatnya, saya diajak untuk mengevaluasi minat pribadi dan tujuan hidup saya, serta memahami bagaimana pengalaman masa lalu membentuk sikap saya saat ini. Dengan pendekatan yang mendukung ini, saya dapat lebih sadar akan potensi diri dan menemukan motivasi yang lebih dalam untuk belajar.”⁵⁵

Secara keseluruhan, wawancara ini menggambarkan pentingnya peran kyai sebagai pendidik yang memberikan teladan dan bimbingan yang mendalam. Melalui pengalaman dan nasihatnya, kyai membantu santri mengenali dan mengembangkan motivasi belajar yang berasal dari dalam diri mereka sendiri, sehingga mendorong mereka untuk terus belajar dan berkembang.

Selanjutnya, peneliti juga mewawancarai salah satu santri bernama Umam dengan pertanyaan yang sama, dan dia menuturkan hal seperti berikut ini:

“Menurut saya, life model kyai sangat berperan dalam proses ini. Kyai tidak hanya mengajarkan ilmu, tetapi juga menunjukkan contoh nyata melalui perilaku dan pengalamannya. Dia sering

⁵⁵ Syamsul, Santri, *wawancara langsung*, (22 September 2024)

berbagi kisah hidupnya, bagaimana dia menemukan minatnya, dan apa tujuan yang dia kejar selama belajar. Salah satu contoh yang paling berkesan adalah saat kyai berbicara tentang perjalanan belajarnya. Dia menceritakan bagaimana dia mengalami kegagalan, tetapi tetap bangkit karena memiliki tujuan yang jelas. Mendengar cerita itu membuat saya lebih paham bahwa kegagalan adalah bagian dari proses belajar, dan yang terpenting adalah bagaimana kita bangkit kembali.”⁵⁶

Secara keseluruhan, wawancara ini menggambarkan bagaimana life model kyai berfungsi tidak hanya sebagai sumber pengetahuan, tetapi juga sebagai inspirasi yang memberikan pengaruh positif dalam pengembangan karakter dan motivasi belajar santri. Dengan cara ini, kyai membimbing santri untuk menghadapi tantangan dengan sikap yang positif dan gigih.

Selanjutnya, peneliti juga mewawancarai salah satu santri bernama Rafi dengan pertanyaan yang sama, dan dia menuturkan hal seperti berikut ini:

“Life model kyai sangat berpengaruh dalam proses ini. Kyai tidak hanya mengajarkan ilmu, tetapi juga memberikan teladan yang nyata. Beliau sering bercerita tentang pengalamannya dalam mencari ilmu dan bagaimana dia menemukan minat serta tujuannya. Itu memberi kami inspirasi untuk mengeksplorasi diri kami sendiri. Misalnya, ketika kyai menjelaskan tentang pentingnya niat dalam belajar. Dia berbagi kisah tentang bagaimana niat yang tulus membimbingnya dalam perjalanan belajar. Dari situ, saya jadi menyadari bahwa niat yang kuat adalah faktor utama yang memotivasi saya untuk belajar lebih giat.”⁵⁷

Secara keseluruhan, wawancara ini menggambarkan bagaimana life model kyai berperan penting dalam memberikan motivasi dan bimbingan kepada santri, tidak hanya dalam hal akademis, tetapi juga dalam

⁵⁶ Umam, Santri, *wawancara langsung*, (22 September 2024)

⁵⁷ Rafi, Santri, *wawancara langsung*, (24 September 2024)

pengembangan karakter dan nilai-nilai pribadi yang mendasari setiap upaya mereka dalam belajar.

Selanjutnya, peneliti juga mewawancarai salah satu santri bernama Bagus dengan pertanyaan yang sama, dan dia menuturkan hal seperti berikut ini:

“Life model kyai sangat penting dalam proses belajar kami. Kyai tidak hanya mengajarkan ilmu, tetapi juga menunjukkan bagaimana cara mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Melalui sikap dan perilakunya, kami bisa melihat nilai-nilai yang penting, seperti ketekunan dan kesabaran. Kyai sering memberikan contoh tentang bagaimana dia mengatasi berbagai tantangan dalam belajar. Dia pernah bercerita tentang masa-masa sulitnya ketika mencari ilmu, dan bagaimana dia tidak pernah menyerah. Dari cerita itu, saya jadi menyadari bahwa proses belajar tidak selalu mudah, tetapi setiap usaha ada hasilnya.”⁵⁸

Secara keseluruhan, wawancara ini menggambarkan bagaimana life model kyai dapat membentuk pola pikir dan sikap santri terhadap pembelajaran. Kyai berfungsi sebagai sumber inspirasi dan motivasi yang membantu santri memahami bahwa proses belajar adalah perjalanan yang penuh tantangan, namun dengan usaha dan ketekunan, hasil yang diinginkan dapat tercapai.

Dari wawancara dengan santri di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar santri dipengaruhi oleh beberapa faktor pribadi dan interaksi dengan lingkungan sekitar. Setiap santri menyebutkan bahwa momen penting menghadapi kesulitan merupakan waktu krusial untuk merenungkan tujuan belajar dan mencari cara untuk bangkit.

⁵⁸ Bagus, Santri, *wawancara langsung*, (24 September 2024)

Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasinya meliputi minat pribadi, tujuan hidup, dan pengalaman masa lalu. Minat yang kuat membuat proses belajar lebih menyenangkan, sementara tujuan hidup yang jelas memberikan arah dan makna. Pengalaman masa lalu, baik positif maupun negatif, membentuk pola pikir dan sikap dalam menghadapi tantangan.

Santri diatas juga menekankan peran life model kyai dalam membimbing santri untuk mengenali faktor-faktor motivasi. Melalui cerita dan pengalaman hidup kyai, santri dapat mengambil inspirasi dan mengevaluasi minat serta tujuan hidup mereka. Pendekatan mendukung ini membantu santri lebih sadar akan potensi diri, meningkatkan motivasi, dan memperkuat komitmen untuk belajar.

Hasil wawancara tadi diperkuat dengan adanya data yang diperoleh dari hasil observasi penelitian yaitu menunjukkan bahwa motivasi belajar santri di Pondok Pesantren Ummul Quro As-Suyuty dipengaruhi oleh berbagai faktor. Peran kyai sebagai teladan, lingkungan sosial yang mendukung, dukungan keluarga, kegiatan spiritual, metode pembelajaran yang variatif, dan pengakuan atas prestasi merupakan elemen kunci yang meningkatkan motivasi. Namun, tantangan akademik dan tekanan juga dapat mempengaruhi motivasi santri, sehingga penting untuk menciptakan strategi yang mendukung santri dalam mengatasi kesulitan tersebut.⁵⁹

⁵⁹ Observasi langsung, *Pondok Pesantren Ummul Quro As-Suyuty Pamekasan*, 17-25 September 2024



Gambar 4. 3 kegiatan tahunan P5US dan pidato kepondok pesantrenan.

P5US adalah singkatan dari Pagelaran Pekan Perkenalan Pondok Pesantren Ummul Quro As-Suyuty. P5US dan pidato kepondok pesantrenan adalah kegiatan yang dilaksanakan setiap satu tahun, tujuan diadakannya kegiatan ini untuk mengenalkan budaya pesantren kepada santri baru dan untuk meningkatkan motivasi belajar para santri. Kegiatan ini juga mengundang wali santri, supaya dukungan dari keluarga santri juga berkontribusi terhadap motivasi belajar.⁶⁰

Temuan penelitian dari hasil data yang dikumpulkan, yaitu sebagai berikut:

- a. Kyai menekankan bahwa sikap akhlak dan disiplin berperan besar dalam menginspirasi santri. Teladan pribadi ini menciptakan motivasi untuk meniru perilaku positif dalam belajar.
- b. Keterlibatan dan dukungan dari keluarga santri juga berkontribusi terhadap motivasi belajar.

⁶⁰ Dokumentasi kegiatan tahunan P5US dan pidato kepondok pesantrenan, 17 September 2024

- c. Interaksi dengan kyai dan teman sebaya memberikan motivasi baru. Diskusi dan nasihat dari mereka membantu santri tetap fokus dan bersemangat dalam belajar.
- d. Minat pribadi dan tujuan hidup santri sangat mempengaruhi motivasi belajar.

A. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dipaparkan diatas, maka akan dibahas mengenai hasil dari penelitian yang dilakukan di pondok pesantren Ummul quro As-Suyuty melalui wawancara, observasi, serta dokumentasi mengenai “Revitalisasi Motivasi Belajar Santri Melalui *Life Model* Kyai Di Pondok Pesantren Ummul Quro As-Suyuty Pamekasan”. Berikut merupakan uraian pembahasan mengenai temuan yang sudah didapatkan di lapangan berdasarkan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Gambaran Cara Meningkatkan Motivasi Belajar Santri di Pondok Melalui *Life Model* Kyai Di Pondok Pesantren Ummul Quro As-Suyuty Pamekasan

Motivasi adalah suatu energi penggerak bagi manusia guna memberikan dorongan dalam melakukan aktivitas, terlebih dalam proses pembelajaran. Motivasi memiliki peran penting dalam kegiatan pembelajaran, karena digunakan sebagai titik awal dan akhir yang akan menggambarkan perolehan hasil belajar.⁶¹

⁶¹ Tati Fauzi, “Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik *Modelling* Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SMA Negeri 8 Palembang”, 11.

Menurut Sanjaya dalam artikel yang ditulis Siti Suprihatin ada beberapa hal yang perlu dilakukan oleh seorang guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, yaitu sebagai berikut: 1) Memperjelas tujuan yang ingin dicapai. 2) Membangkitkan motivasi siswa. 3) Ciptakan suasana yang menyenangkan dalam belajar. 4) Menggunakan variasi metode penyajian yang menarik. 5) Berilah pujian yang wajar setiap keberhasilan siswa. 6) Berikan penilaian. 7) Berilah komentar terhadap hasil pekerjaan siswa. 8) Ciptakan persaingan dan kerjasama.⁶²

Berdasarkan temuan penelitian terkait di pondok pesantren Ummul Quro As-sayuty pamekasan bahwa Keteladanan kyai disana menjadi contoh nyata dalam hal akhlak dan disiplin. Keteladanan ini berfungsi sebagai inspirasi bagi santri untuk meniru perilaku positif, sehingga mereka lebih termotivasi untuk belajar. Pengajian dan diskusi interaktif yang diadakan oleh kyai mendorong santri untuk aktif berpartisipasi. Kegiatan ini meningkatkan keterlibatan santri dalam proses belajar, memfasilitasi pemikiran kritis dan eksplorasi pengetahuan. Kyai menekankan bahwa ilmu merupakan bagian dari ibadah. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai spiritual dalam pendidikan, santri merasa bahwa belajar adalah kegiatan yang mulia dan bermakna, bukan hanya sekadar kewajiban akademis. Penerapan *life model* kyai secara keseluruhan terbukti efektif dalam meningkatkan semangat dan dedikasi santri terhadap pendidikan. Kedekatan emosional antara kyai dan santri menciptakan hubungan yang saling menguntungkan bagi perkembangan akademis dan karakter santri.

⁶² Siti Suprihatin, "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa", 78-80.

Teori motivasi belajar yang dikemukakan oleh Sanjaya relevan dengan temuan penelitian ini. Keteladanan berfungsi sebagai inspirasi bagi santri untuk meniru perilaku positif, Pengajian dan diskusi interaktif yang diadakan oleh kyai mendorong santri untuk aktif berpartisipasi dan Kyai menekankan bahwa ilmu merupakan bagian dari ibadah.

2. Gambaran *Life Model* Kyai di Pondok Pesantren Ummul Quro As-Suyuty Pamekasan

Menurut Bandura, proses pembelajaran sosial melibatkan empat komponen utama: perhatian (attention), penyimpanan (retention), reproduksi (reproduction), dan motivasi (motivation).⁶³ Di pesantren, santri memberikan perhatian terhadap pengajaran dan perilaku kyai, menyimpan nilai-nilai yang diajarkan dalam memori mereka, dan menirukan perilaku tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Motivasi, baik melalui nasihat langsung maupun penghargaan dari kyai, mendorong santri untuk melaksanakan dan menginternalisasi nilai-nilai yang diajarkan.

Pendekatan kyai ini dapat dianalisis menggunakan teori pembelajaran sosial dari Albert Bandura, yang menekankan pentingnya pengamatan, imitasi, dan pemodelan dalam proses belajar. Dalam teori ini, Bandura menjelaskan bahwa seseorang dapat belajar melalui observasi terhadap perilaku orang lain, terutama sosok yang dianggap sebagai model atau panutan. Dalam konteks pesantren, kyai bertindak sebagai model yang ditiru oleh para santri dalam perilaku, nilai, dan pandangan hidup. Santri

⁶³ Albert Bandura, *Social Learning Theory*, 24.

tidak hanya belajar dari apa yang diajarkan secara lisan, tetapi juga dari tindakan dan karakter yang ditampilkan oleh kyai sehari-hari.

Berdasarkan hasil temuan di lapangan terkait dengan *life model* kyai mengintegrasikan nilai-nilai spiritual dengan pendidikan akademis. Kyai mengajarkan bahwa ilmu adalah bagian dari ibadah, yang memberikan makna lebih dalam kepada santri mengenai pentingnya pendidikan. Pengajian rutin dan diskusi mendalam menjadi platform bagi santri untuk berpikir kritis dan aktif. Kegiatan ini tidak hanya menambah wawasan, tetapi juga memperkuat rasa keterlibatan santri dalam proses pembelajaran. Kyai memberikan bimbingan moral dan etika yang konsisten. Nasihat dan pembinaan karakter yang diarahkan kepada santri membantu mereka memahami nilai-nilai positif dan pentingnya perilaku baik dalam kehidupan sehari-hari. Pengakuan atas prestasi belajar santri oleh kyai memberikan dorongan semangat. Ini menciptakan keinginan untuk terus berprestasi dan meningkatkan diri.

Dapat ditarik kesimpulan bahwasanya temuan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sangat berkesinambungan dengan teori Albert Bandura dimana menunjukkan bahwa kyai tidak hanya berperan sebagai pemimpin spiritual tetapi juga sebagai pendidik yang mengintegrasikan nilai-nilai agama dengan pendidikan akademis. Berdasarkan hasil temuan di lapangan, kyai di pesantren ini mengajarkan bahwa ilmu adalah bagian dari ibadah, suatu pendekatan yang memberi pemahaman mendalam kepada santri tentang pentingnya menuntut ilmu sebagai wujud pengabdian kepada Allah. Pengajaran seperti ini memperkaya persepsi santri bahwa proses

belajar tidak hanya berorientasi pada hasil akademis, melainkan juga sebagai bagian dari pengabdian spiritual.

Kyai juga menggunakan metode pengajian rutin dan diskusi mendalam yang berfungsi sebagai platform untuk mendorong santri berpikir kritis dan aktif dalam proses pembelajaran. Metode ini menggabungkan aspek intelektual dan spiritual, memberikan pemahaman yang komprehensif kepada santri tentang ajaran agama dan pengetahuan umum. Selain menambah wawasan, kegiatan ini memperkuat keterlibatan santri dalam proses pembelajaran sehingga mereka merasa bagian dari komunitas yang aktif belajar dan beribadah.

Penghargaan yang diberikan kyai terhadap prestasi santri juga berfungsi sebagai sumber motivasi yang penting. Pengakuan dari kyai atas upaya belajar santri tidak hanya meningkatkan kepercayaan diri, tetapi juga menciptakan dorongan untuk terus berprestasi. Hal ini membuat santri termotivasi untuk berkembang secara akademis maupun spiritual.

3. Gambaran Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Santri Dalam *Life Model* Kyai di Pondok Pesantren Ummul Quro As-Suyuty Pamekasan

Faktor-Faktor yang mempengaruhi motivasi belajar umumnya ada 2 yaitu ada motivasi intrinsik, yang timbul dari dalam diri individu, misalnya keinginan untuk mendapat keterampilan tertentu, memperoleh informasi dan pengertian, mengembangkan sikap untuk berhasil, menyenangkan kehidupan, keinginan diterima oleh orang lain. Dan ada juga motivasi ekstrinsik, yang timbul akibat adanya pengaruh dari luar individu. Seperti

hadiah, pujian, ajakan, suruhan, atau paksaan dari orang lain sehingga dengan keadaan demikian orang mau melakukan sesuatu.⁶⁴

Menurut Hamdan Kyai, adalah seseorang yang Melaksanakan tabligh dan dakwah untuk membimbing umat. Kyai mempunyai kewajiban mengajar, mendidik dan membimbing umat manusia agar menjadi orang-orang yang beriman dan melaksanakan ajaran Islam.

Berdasarkan temuan penelitian terkait dengan “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Santri dalam *life model* kyai di Pondok Pesantren Ummul Quro As-Suyuty Pamekasan” ditemukan bahwa Akhlak dan disiplin yang ditunjukkan oleh berperan penting dalam menginspirasi santri, dan juga keterlibatan dan dukungan dari keluarga santri juga berkontribusi signifikan terhadap motivasi belajar. Berarti dapat ditarik kesimpulan bahwasanya teori yang ada dan temuan peneliti sangat berkesinambungan, yang mana temuan penelitian tadi konsisiten dengan teori dari hamdan, yang menyatakan bahwa keteladanan kyai yang menjadi *life model* dari santri yang menjadikan contoh baik terhadap para santri. Teori hamdan juga menjelaskan bahwasanya kyai juga sebagai seseorang yang bisa memberikan motivasi baru terhadap santri-santrinya guna untuk meningkatkan motivasi belajar.

⁶⁴ Tabrani Rusyan, (2001), *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.